

**PERILAKU KONSUMSI MASYARAKAT DESA SUKARAJA KEC. SP  
PADANG KAB. OKI PASCA PANEN SAWAH DALAM KONSEP  
KEBUTUHAN DAN KEINGINAN DALAM KONSUMSI ISLAM**



Oleh :  
Abu Sofian  
NIM : 12190001

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam  
(S.E)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG

2018



Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

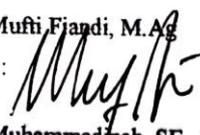
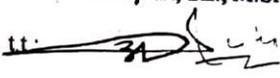
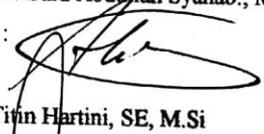
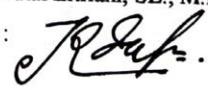
Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

Nama : Abu Sofian  
Nim/Jurusan : 12190001 / Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Perilaku Konsumsi Masyarakat Desa Sukaraja Kec.Sp Padang Kab. OKI  
Pasca Panen Sawah dalam Konsep Kebutuhan dan Keinginan dalam  
Konsumsi Islam

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal

**PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Tanggal	Pembimbing Utama	: Mufti Fjandi, M.Ag t.t: 
Tanggal	Pembimbing Kedua	: Muhammad Nah, SE., M.Si t.t: 
Tanggal	Penguji Utama	: Dr. Qodariah Barkah, M.H.I t.t: 
Tanggal	Penguji Kedua	: Dr. Said Abdullah Syahab., M.H.I t.t: 
Tanggal	Ketua	: Titin Hartini, SE, M.Si t.t: 
Tanggal	Sekretaris	: Erdah Litriani, SE., M.Ec. .Dev. t.t: 



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

*Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126*

**PENGESAHAN**

**Skripsi Judul** : Analisis Perilaku Konsumsi Masyarakat Desa Sukaraja Kec. SP Padang  
Kab. OKI Pasca Panen Sawah Konsep Kebutuhan dan Keinginan dalam  
Konsumsi Islam  
**Ditulis oleh** : Abu Sofian  
**NIM** : 12190001

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi Islam ( S. E. I )

Palembang, April 2018

 Dekan,  
**Dr. Qodariah Barkah, M.H.I**  
NIP. 197011261997032002

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Abu Sofian

NIM : 12190001

Jenjang : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Abu Sofian

NIM: 12190001



Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**Formulir D.2**

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Skripsi**

Kepada Yth.  
Ibu Wakil Dekan I  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Abu Sofian  
Nim/Jurusan : 12190001 / Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Perilaku Konsumsi Masyarakat Desa Sukaraja Kec. Sp Padang Kab. OKI Pasca Panen Sawah Dalam Konsep Kebutuhan dan Keinginan Dalam Konsumsi Islam

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

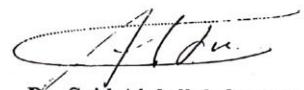
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, Maret 2018

Penguji Utama

Penguji Kedua

  
**Dr. Qodariah Barkah, M.H.I**  
NIP. 197011261997032002

  
**Dr. Said Abdullah Syahab., M.H.I**  
NIK. 1605061821

Mengetahui  
Wakil Dekan I

  
**Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag**  
NIP.197509282006042001



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711353276, Palembang 30126

NOTA DINAS

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah  
Palembang

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**Prilaku Konsumsi Masyarakat Desa Sukaraja Kec. SP Padang Kab. OKI  
Pasca Panen Sawah Dalam Konsep Keptuhan Dan Keinginan Dalam  
Konsumsi Islam**

Yang ditulis oleh:

Nama : Abu Sofian  
NIM : 12190001  
Program : S1 Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *munaqosah* ujian skripsi.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

Pembimbing I,

Mufti Fiandj, M.Ag  
NIP.197605252007101005

Palembang, April 2017  
Pembimbing II

Muhammadinah, SE, M.Si  
NIP.140601101292

## **Abstrak**

**Petani sawah merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di Desa Sukaraja , sehingga tinggi rendahnya pendapatan hasil panen sawah akan mempengaruhi besar kecilnya konsumsi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.**

**Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan, menjabarkan, dan menggambarkan, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Untuk menjawab masalah tersebut maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, dekomendasi dan wawancara. Dari ketiga teknik tersebut, maka data yang diperoleh peneliti akan dianalisis dan diberikan kesimpulan secara deskriptif kualitatif.**

**Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh dalam pasca panen sawah sangat mempengaruhi kebutuhan masyarakat, jika pendapatan rendah akan menyebabkan kurang kebutuhan hidup konsumsinya dan jika pendapatan besar tingkat kebutuhan akan terpenuhi. Keinginan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan harus bekerja semaksimal mungkin, dan mendapatkan hasil yang banyak untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.**

**Maka disimpulkan bahwa, besar rendahnya pendapatan hasil panen sawah mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.**

## TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

### A. Huruf Konsonan

ا = ' (alif)	ز = z (zay)	ق = q (qaf)
ب = b (ba)	س = s (sadi)	ك = k (ka)
ت = t (ta)	ش = sy (syin)	ل = l (lam)
ث = ś (tha)	ص = Ṣ (ṣad)	م = m (mim)
ج = j (ja)	ض = dh (ḍal)	ن = n (nun)
ح = h (ha)	ط = ṭ (ṭay)	و = w (waw)
خ = kh (kha)	ظ = zh (ẓay)	ه = h (ha)
د = d (dal)	ع = ' (ayn)	ء = ' (hamza)
ذ = z (dal)	غ = gh (ghayn)	ي = y (yay)
ر = r (ra)	ف = f (fa)	

### B. Ta' Marbûthah

1. Ta' marbûthah sukun ditulis *h* contoh *بِعِبَادَةٍ* ditulis bi 'ibâdab.
2. Ta' marbûthah sambung ditulis *t* contoh *بِعِبَادَةِ رَبِّهِ* ditulis bi 'ibâdat rabbih.

### C. Huruf Vokal

#### 1. Vokal Tunggal

- a. Fathah (---) = a
- b. Kasrah (---) = i
- c. Dhammah (---) = u

#### 2. Vokal Rangkap

- a. (اي) = ay
- b. (--ي) = iy
- c. (او) = aw
- d. (--و) = ûw

#### 3. Vokal Panjang

- a. (لـ) = â
- b. (يـ) = î
- c. (وـ) = û

**D. Kata Sandang**

Penulisan *al qamariyyah* dan *al syamsiyyah* menggunakan *al-*:

1. *Al qamariyyah* contohnya: "الحمد" ditulis *al-hamd*
2. *Al syamsiyyah* contohnya: "النمل" ditulis *al-naml*

**E. Daftar Singkatan**

H	=	Hijriyah
M	=	Masehi
hlm.	=	halaman
swt.	=	<i>subhânahu wa ta'âlâ</i>
saw.	=	<i>sall Allâh 'alaih wa sallam</i>
QS.	=	al-Qur`ân Surat
HR.	=	Hadis Riwayat
terj.	=	terjemah

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirabbil'alamin* dan segala rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang berupa nikmat iman, kesehatan, kemudahan dan kelancaran yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis selalu curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, beserta sahabat, keluarga dan pengikutnya, semoga kami yang selalu istiqomah dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT dan Rasul-Nya hingga akhir hayat. Atas izin Allah SWT penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul " Perilaku Konsumsi Masyarakat Desa Sukaraja Kec. SP Padang Kab. OKI Pasca Panen Sawah dalam Konsep Kebutuhan Dan Keinginan dalam Konsumsi Islam".

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun sehingga penulis bisa memperbaiki kedepannya. Penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibunda Hidayah dan Ayahanda Abu Naim tercinta, yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang, perhatian, nasihat, semangat dan kepercayaan, menjaga, melindungi, mendoakan serta memberikan dukungan baik moril maupun materil, dan doa yang tiada henti sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof Dr H. M. Sirozi, M.A. Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Qodariah Berkah M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

4. Bapak Mufti Fiandi, M.Ag selaku Pembimbing Utama dan Bapak Muhammadinah, SE., M.Si selaku Pembimbing Kedua dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Maftuhkhotusolihah, M.Ag dan Bapak Ulil Amri, Lc., M.Hi selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
6. Para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmunya dan motivasi selama kuliah sampai menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku Arif Presetio, Andri Arifin, Ariyanto, Amri Palu, Ahmad Safei, Benno prasetio dan teman-teman yang memberikan doa, semangat serta motivasi yang luar biasa kepada penulis selama ini.
8. Teman-teman EKI angkatan 2012 yang sama-sama berjuang dan saling memberi motivasi dan semangat selama ini.
9. Kepada Franky Alexander yang telah membantu dan berjuang sama sampai akhir, terima kasih.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, pengarahan dan kerjasama dalam penyusunan skripsi ini maupun dalam kehidupan penulis.

Atas semua bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis hanya berdoa semoga semua menjadi amal jariyah disisi Allah SWT. Apabila ada kekhilafan dan kekurangan dalam penulisan skripsi penulis mohon maaf, akhir kata semoga Allah SWT membalas kebaikan dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Amin...

Palembang, Januari 2018

Penulis

  
Abu Soflan  
12090001

#### **Moto**

**Segala bentuk kegiatan dan pekerjaan yang kamu lakukan, lakukanlah dengan sungguh-sungguh dengan penuh keikhlasan. Kemudian berdoalah agar kamu mendapatkan hasil yang baik dari pekerjaanmu itu. apapun hasil yang kamu dapatkan terimalah dengan rasa syukur agar Allah SWT akan menambah nikmatmu. Apabila kamu menjadi orang yang berhasil jadilah sebagai orang yang rendah hati, ketahuilah bahwa keberhasilan yang engkau dapat tidaklah semata-mata karena usahamu sendirimelainkan ada peran orang-orang lain yang membuat kamu berhasil hingga saat ini.**

#### **Persembahan**

**Skripsi saya buat ini akan saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan bantuan berupa moril dan materil. Berkat doa dan dukungan yang diberikan kedua orang tua dan keluarga saya, alhamdulillah sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERYATAAN KEASILAN.....	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	v
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITTERASI ARAB-INDONESIA .....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Pengertian Konsumsi.....	16
B. Pengertian Perilaku Konsumsi.....	20
C. Ketentuan Islam dalam Konsumsi.....	22
D. Kebutuhan dan Keinginan dalam Islam.....	28
E. Batasan Konsumsi dalam Syariah Islam.....	32
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	36
A. Setting Penelitian.....	36
B. Keadaan Geografis.....	36
C. Demografis.....	37
D. Organisasi.....	41
E. Sejarah Organisasi.....	45
BAB IV PERILAKU KONSUMSI MASYARAKAT DI DESA SUKARAJA PADA PASCA PANEN SAWAH.....	47

A. Perilaku Konsumsi Masyarakat di Desa Sukaraja Pada Pasca Panen Sawah .....	48
B. Perilaku Konsumsi dalam Perspektif Konsumsi Islam .....	57
BAB V KESIMPULAN.....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Telaah Pustaka .....	6
Tabel 3.1 Mata Pencarian Penduduk .....	37
Tabel 3.2 Jenis Golongan umur penduduk .....	38
Tabel 3.3 jenis penduduk menurut agama .....	39
Tabel 3.4 tingkat pendidikan .....	40
Tabel 3.5 jumlah sarana pendidikan nasional .....	40
Tabel 3.6 susunan organisasi pemerintahan desa sukaraja .....	44
Tabel 3.7 mata rantai pemerintah desa sukaraja kecamatan sirah pulau padang kabupaten OKI .....	45
Tabel 3.8 Daftar nama penduduk di Wawancara .....	47

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Allah telah melimpahkan untuk manusia karunia kenikmatan yang melimpah di bumi. Bersama itu pula amanah juga dibebankan kepada manusia mengelolanya. Karunia dan amanah atas sumber daya tersebut pada intinya memunculkan tiga masalah utama dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat, yaitu apa dan berapa banyak barang/jasa yang diperlukan (*what*), bagaimana cara menghasilkannya (*how*) dan bagaimana mendistribusikan kepada masyarakat secara adil (*for from*), sehingga tercipta suatu keadilan dan kesejahteraan yang luas. Keinginan manusia agar terpenuhi kebutuhannya telah melahirkan konsep teori konsumsi. Perilaku konsumsi manusia biasa bersumber pada dualitas yaitu *economic rationalism* dan *utilitarianism* yang menekankan keduanya lebih menekankan kepentingan individu (*self interest*) dengan mengorbankan kepentingan pihak lain.<sup>1</sup>

Konsumsi masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam konsumsi makanan dan bukan makanan. Konsumsi makanan merupakan pembelanjaan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sedangkan konsumsi bukan makanan adalah pembelanjaan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan selain pangan. Pengeluaran untuk makanan terdiri dari pengeluaran

---

<sup>1</sup>Arif pujiyono, *teori konsumsi Islam*, (Yogyakarta: desember 2006 : 196- 207)

untuk makanan pokok seperti padi-padian, umbi-umbian, lauk pauk, makanan jadi, minuman jadi dan tembakau atau rokok sedangkan pengeluaran bukan makanan terdiri dari pengeluaran untuk perumahan, bahan bakar, biaya pendidikan, kesehatan, pakaian, barang-barang tahan lama, pajak, premi asuransi, serta aneka barang dan jasa lainnya.<sup>2</sup>

Teori Keynes,<sup>3</sup> menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan *disposable* saat ini. Pendapatan *disposable* adalah pendapatan yang tersisa setelah pembayaran pajak. Jika pendapatan *disposable* naik maka konsumsi juga naik hanya saja proporsi peningkatan konsumsi tersebut tidak akan sebesar peningkatan pendapatan *disposable*. Selanjutnya menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yaitu konsumsi yang tidak tergantung pada tingkat pendapatan yang disebut konsumsi otonom. Konsumsi otonom harus dipenuhi walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Besarnya konsumsi otonom ditentukan oleh faktor di luar pendapatan, seperti ekspektasi ekonomi dari konsumen, ketersediaan dan syarat-syarat kredit, standar hidup yang diharapkan, distribusi umur dan lokasi geografis.

Dengan mentaati perintah Islam tidak ada bahaya maupun dosa bilamana seseorang mengkonsumsi makanan dan minuman halal yang telah disediakan Allah SWT karena kemurahan hatinya. Artinya, kebolehan untuk mengkonsumsi adalah selama dimaksudkan untuk menjaga kelangsungan hidup dan kesehatan guna dapat melaksanakan perintah Allah SWT dengan keimanan yang kuat. Atas

---

<sup>2</sup> Dumairi, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Erlangga), hlm. 119

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar teori mikroekonomi edisi 3 cet-19*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 108

dasar ini, dalam Islam terjadi peralihan secara bertahap yang bersifat elastis dan memperhitungkan tujuan makanan dan minuman yang pokok (tidak berbahaya).

Konsumsi merupakan salah satu kegiatan ekonomi manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup, seseorang akan mengurangi atau menghabiskan jasa baik itu secara berangsur-angsur ataupun sekaligus. Fenomena yang terjadi dalam Desa Sukaraja kecamatan Sp Padang OKI kurangnya perhatian dari pemerintah dalam meningkatkan pendapatan. Jika pendapatan masyarakat desa diarahkan untuk membuat usaha kecil-kecilan atau lainnya tingkat pendapatan mereka akan meningkat.

Fenomena yang lainnya adalah tingginya tingkat perjudian dalam suatu desa, masyarakat desa banyak melakukan hal buruk seperti perjudian yang dari dulu sampai sekarang tidak hilang-hilang untuk melakukan perjudian Di dalam Desa Sukaraja kecamatan Sp Padang OKI banyak masyarakat yang melebihi tingkat konsumsi dan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Di Desa tersebut masyarakat banyak tidak tahu dalam mengenai konsumsi menurut ajaran Islam. Mereka mengkonsumsi makanan sesuai dengan keinginan dan selera dalam mencukupi kebutuhannya. Penghasilan di Desa Sukaraja adalah sawah, mayoritas di Desa sukaraja pekerjaannya adalah sebagai petani sawah.

Dalam kepadatan penduduk di Desa sukaraja mempunyai sekitar 635 KK, jumlah laki-laki 1076 orang dan perempuan 1068. Tidak semua masyarakat mempunyai lahan persawahan, jumlah penduduk yang mempunyai lahan persawahan sekitar 353 keluarga dan tidak mempunyai lahan persawahan sekitar 282 keluarga. Dalam pasca panen sawah masyarakat membelanjakan uang

dengan membeli barang-barang yang berlebih, berkonsumsi yang berlebihan tidak mementingkan barang pokok untuk kedepannya. Masyarakat Desa menungkrakan hasil pengolahan sawah yaitu padi, di suatu tempat dinamakan Pabrik padi, pabrik akan mengelolah padi tersebut menjadi suatu beras. Masyarakat menungkrakan hasilnya yaitu beras dengan uang.

Islam mengajarkan agar manusia selalu berperilaku konsumsi secara sederhana dan tidak berlebih-lebihan yang mana itu lebih baik bagi tubuh mereka dan sesuai dengan apa yang diajarkan nabi Muhamad SAW. Tingkat konsumsi bukan terjadi dengan sendirinya tetapi bisa juga disebabkan oleh perilaku manusia. Kelangkaan akan barang dan jasa timbul bila kebutuhan (keinginan) seseorang atau masyarakat lebih besar dari pada tersedianya barang atau jasa tersebut. Jadi kelangkaan ini muncul apabila tidak cukup barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut.<sup>4</sup>

Uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti mengambil judul terhadap penelitian ini dengan judul **“Perilaku Konsumsi Masyarakat Desa Sukaraja Kec. SP Padang Kab. OKI Pasca Panen Sawah dalam Konsep Kebutuhan Dan Keinginan dalam Konsumsi Islam**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

---

<sup>4</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Penegenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 69

1. Bagaimana perilaku konsumsi masyarakat di Desa Sukaraja kecamatan Sp Padang kabupaten OKI ?
2. Bagaimana perilaku konsumsi masyarakat Desa Sukaraja dalam perspektif konsumsi Islam ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini :

- a. Untuk memahami perilaku konsumsi masyarakat Desa Sukaraja kecamatan Sp Padang kabupaten OKI.
- b. Untuk memahami perilaku konsumsi masyarakat Desa Sukaraja kecamatan Sp Padang kabupaten OKI ditinjau dari perspektif konsumsi Islam.

#### 2. Kegunaan Penelitian:

##### a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khusus bagi para pembaca yang tertarik untuk meneliti hal yang sama.

##### b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta sebagai salah satu rujukan untuk meneliti lebih lanjut dari sisi dan masalah penelitian yang sama salah konteks yang berbeda kedepannya.

- 2) Kegunaan bagi masyarakat sebagai pengetahuan dan ilmu supaya mengerti berkonsumsi yang baik dan menurut ajaran Islam yang benar.

#### D. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut penulis melakukan penelaan karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan di teliti tujuan adanya telaah adalah untuk menghindari adanya pembahasan yang sama dengan penelitian yang lain. Maka penulis perlu menjelaskan tentang tentang topik penelitian yang penulis teliti yang berkaitan dengan masalah tersebut beberapa kajian dan pembahasan tersebut antaranya adalah sebagai berikut :

Tabel I.1

Telaah Pustaka

No	Nama dan judul skripsi	Persamaan	perbedaan
1	Baginda Persaulia, dkk, (2013). “Analisis Konsumsi Masyarakat Di Indonesia”	Sama-sama meneliti prilaku konsumsi	Tempat penelitian
2	Ayu Dewi Lestari, (2012). “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur pada siswa SMP negeri 226 jakarta selatan”	Sama-sama meneliti prilaku konsumsi	Tempat penelitian
3	Endang Tri Wahyuni, (2005). “Faktor-faktor yang	Sama-sama meneliti prilaku	Tempat penelitian

	mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi universita PGRI yogyakarta”.	konsumsi	
4	Irham Fachreza Anas, (2010). “Analisis Komparatif Pemikiran Muhammad Abdul Manna dan Monzer Kahf Dalam Konsep Konsumsi Islam”	Sama-sama meneliti perilaku konsumsi	Tempat penelitian
5	Siti Farhatun. (2013) `“Perilaku Konsumsi Serat pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta”	Sama-sama meneliti perilaku konsumsi	Tempat penelitian
6	Agustina Resi Karoma (2013). “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pola Konsumsi mahasiswa indekos do kota makassar”.	Sama-sama meneliti perilaku konsumsi	Tempat penelitian
7	Arif Pujiyono, (2006). “Teori Konsumsi Islami”.	Sama-sama meneliti perilaku konsumsi	Tempat penelitian
8	Ari Tri Astuti, (2016). “Hubungan antara pola konsumsi	Sama-sama meneliti perilaku	Tempat penelitian

	makanan yang mengandung gluten dan kaei dengan perilaku anak autis pada sekolah khusus autis di yogyakarta”	konsumsi	
9	Aulia Dzikriyati kurnia, (2010). “Teori konsumsi dalam ekonomi mikro (analisis kritis dalam perspektif ekonomi islam)”	Sama-sama meneliti prilaku konsumsi	Tempat penelitian
10	Cahyo pujoharso, (2013). “aplikasi teori konsumsi keynes terhadap pola konsumsi makanan masyarakat indonesia”	Sama-sama meneliti prilaku konsumsi	Tempat penelitian

Dalam kerangka teori di atas bahwasannya penelitian ini disimpulkan bahwa dalam konsumsi masyarakat itu bermacam-macam prilaku konsumsi, jadi penelitian ini bisa dilanjutkan.

#### **E. Kerangka Teori**

Konsumsi secara umum didefinisikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam ekonomi Islam konsumsi juga memiliki pengertian yang sama, tapi memiliki perbedaan dalam setiap yang melingkupinya. Perbedaan mendasar dengan konsumsi ekonomi konvensional

adalah tujuan pencapaian dari konsumsi itu sendiri, cara pencapaiannya harus memenuhi kaidah pedoman syar'iah Islamiyyah.<sup>5</sup>

Islam sebagai *rahinatan lil alamin* menjamin agar sumberdaya dapat terdistribusi secara adil. Salah satu upaya untuk menjamin keadilan distribusi sumberdaya adalah mengatur bagaimana pola konsumsi sesuai dengan syariah Islamiyah yang telah ditetapkan oleh Al-Quran dan As-Sunnah. Konsep keberhasilan dan kesuksesan seorang muslim bukan diukur dari seberapa besar harta kekayaan yang diperoleh dan dimiliki. Dia akan selalu bersyukur meskipun harta yang dimiliki secara kuantitas relatif sedikit. Apa lagi jika yang diperoleh lebih banyak, akan semakin memperbesar rasa syukur dan semakin besar bagian yang akan diberikan kepada yang tidak mampu. Demikian pula saat kekurangan harta, dia akan tetap bersabar atas ujian yang telah menyimpannya dan tidak mengambil jalan pintas untuk mendapatkannya apalagi sampai melanggar ketentuan syariat Islam.<sup>6</sup>

Islam melihat pada dasarnya perilaku konsumsi dibangun atas dua hal, yaitu kebutuhan (*hajat*) dan kegunaan dan kepuasan (*utility*). Secara rasional, seseorang tidak akan pernah mengonsumsi suatu barang manakala dia tidak membutuhkan sekaligus mendapatkan manfaat darinya. Dalam perspektif ekonomi Islam, dua unsur ini mempunyai kaitan yang sangat erat (*interdependens*) dengan konsumsi itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan ketika konsumsi dalam Islam diartikan sebagai penggunaan terhadap komoditas yang baik dan jauh dari

---

<sup>5</sup> Al-Muslih, Abdullah dkk, *Maa Laa Yasa'untukAt-Tajiru Jahluhu*, diterjemahkan oleh Abu Umar Basyir : *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta: Darul Haq,2004). hlm. 35

<sup>6</sup> *,ibid.* hlm. 37

sesuatu yang diharamkan, maka sudah barang tentu motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas konsumsi juga harus sesuai dengan prinsip konsumsi itu sendiri. Artinya, karakteristik dari kebutuhan manfaat secara tegas juga diatur dalam ekonomi Islam.<sup>7</sup>

Islam melihat aktivitas ekonomi adalah salah satu sarana untuk menciptakan masalah menuju falah (kebahagian). Motif berkonsumsi dalam Islam pada dasarnya adalah masalah. Meskipun secara alami tujuan berkonsumsi dari seseorang individu adalah untuk mempertahankan hidupnya. Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya konsumsi yang dilakukan oleh seseorang muslim akan sangat erat hubungan dengan etika dan norma dari konsumsi itu sendiri.<sup>8</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai permasalahan diatas maka dalam penelitaian ini penulis menggunakan metode penelitian yang relevan judul di atas:

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan motede penelitian lapangan (field reaearch) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang betujuan untuk menggambarkan secara sistematik dan akurat

---

<sup>7</sup> Sumar'in, *Ekonomi Islam : Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 85

<sup>8</sup> Adiwarman Karim, *sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (jakarta : Raja Grafindo Persada,2008), hlm. 85

fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.<sup>9</sup> Sedangkan penelitian kualitatif adalah untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan berbentuk sesuatu penjelasan yang menggambarkan keadaan proses, peristiwa tertentu.<sup>10</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer yaitu untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, dan valid. Dalam mengumpulkan data maka peneliti dapat bekerja sendiri untuk mengumpulkan data atau menggunakan data orang lain.<sup>11</sup> Adapun sumber data Primernya adalah hasil wawancara dan observasi pada masyarakat di Desa Sukaraja.
- b. Data Sekunder yaitu semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti.<sup>12</sup>

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

---

<sup>9</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (yogyakarta:Pustaka Pelajar Offes, 1998), hlm . 7

<sup>10</sup> P. Joko subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 94

<sup>11</sup> Nazir Muhammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm . 108

<sup>12</sup> Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia* , (yogyakarta : Graha Ilmu, 2004, hlm. 69

a. Interview

Teknik *interview* yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>13</sup>

b. Observasi

Metode Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di teleti.<sup>14</sup> Dalam hal ini, penulis mengadakan pengamatan terhadap kondisi wilayah penelitian secara langsung serta mencatat peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, *transkrip*, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat agenda dan sebagainya.<sup>15</sup>

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil , catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

---

<sup>13</sup> Cholid Narbuka, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Sinar Graha Offset, 2009, hlm. 83.

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 151

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 206

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>16</sup>

Untuk keperluan analisis data, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.<sup>17</sup> Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu, mengenai sifat-sifat, karakteristik atau faktor-faktor tertentu.<sup>18</sup>

Proses analisis data deskriptif kualitatif melalui analisis terhadap data riil yang diperoleh dari lapangan dan belum diolah, yaitu dengan membuat batasan data yang diolah (berdasarkan data yang diperoleh) dan disajikan pada Bab III, dengan permasalahan, yaitu Perilaku Konsumsi Masyarakat Desa Sukaraja Kec. SP Padang Kab. OKI Pasca Panen Sawah dalam Konsep Kebutuhan Dan Keinginan dalam Konsumsi Islam Kemudian membuat kesimpulan akhir berdasarkan data-data yang telah diolah.

## 5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek

---

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R dan D*, Bandung: Affabeta, 2010, hlm. 335

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 2010, hlm . 4

<sup>18</sup> Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm 35

psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang ada di Desa Sukaraja.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di Desa Sukaraja terdapat 635 petani sawah. Menurut sugiyono jika populasi kurang dari 100 orang maka sampel yang diambil 100% dan jika jumlah populasi lebih dari 100 orang maka sampel boleh diambil antara 1%, 5%, atau 10%. Jadi sampel yang penulis ambil yaitu sebanyak 1% dari 635 petani sawah, jadi sebanyak 7-10 petani sawah yang menjadi sampel.<sup>19</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dan mengetahui dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

##### **BAB I Pendahuluan**

Berisi pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan skripsi secara keseluruhan. Pendahuluan pada bab pertama ini didasarkan pada bahasan masih secara umum. Bab ini ini terdiri dari; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulis.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, dalam Skripsi Tri Sutrisno, *ibid.*,

## BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang dipakai sebagai acuan dalam menganalisis dampak kemiskinan terhadap perilaku konsumsi masyarakat. Selain itu juga terdapat kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

## BAB III Gambaran Objek Penelitian

Bab ini terdiri dari; setting tempat penelitian, deskripsi objek penelitian, deskripsi geografis, deskripsi demografi, dan lain-lain.

## BAB IV Analisis Terhadap Objek Penelitian

Bab ini menceritakan tentang hasil dan pembahasan. Bab ini berisi tentang analisis data dan pembahasan.

## BAB V Kesimpulan

Merupakan bagian penutup dari rangkaian penulisan skripsi yang penulis buat berisi kesimpulan seputar penulisan skripsi, saran-saran yang berkaitan dengan penulisan skripsi, dan penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Konsumsi

##### 1. Definisi Konsumsi dan Teori Konsumsi dalam Ekonomi Konvensional

Istilah konsumsi berasal dari bahasa latin yaitu *consumer* yang artinya menghabiskan atau mengerogoti. Kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris menjadi *consumption* yaitu menghabiskan atau mengurangi atau kegiatan yang ditujukan untuk menghabiskan atau mengurangi nilai guna barang atau jasa yang dilakukan sekaligus atau bertahap untuk memenuhi kebutuhan.

Sedangkan konsumsi dalam kamus lengkap bahasa Indonesia konsumsi adalah pemakaian barang produksi (bahan, makanan, pakaian, dan sebagainya) barang yang langsung memenuhi kebutuhan hidup kita.<sup>20</sup>

##### a. Definisi konsumsi berdasarkan nilai guna, yaitu:

- 1) Kepuasan seseorang dalam mengkonsumsi dinamakan *utility* atau nilai guna, kalau kepuasan terhadap suatu benda semakin tinggi maka semakin tinggi pula nilai gunanya. Sebaliknya bila kepuasan terhadap suatu benda semakin rendah maka semakin rendah pula nilai gunannya.<sup>21</sup>
- 2) Sukirno menjelaskan tentang teori nilai guna sebagai berikut, di dalam teori ekonomi kepuasan atau kenikmatan yang di peroleh dari mengkonsumsi

---

<sup>20</sup> Tim Pustaka Phoenix, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: penerbit PT Media Pustaka Phoenix, 2009), hal.481

<sup>21</sup> Rozalina, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 97

barang-barang dinamakan nilai guna atau *utility*. Kalau kepuasan itu tinggi maka tinggilah nilai guna utilitinya.<sup>22</sup>

- 3) Di dalam teori ekonomi kepuasan atau kenikmatan yang diperoleh seseorang dari mengkonsumsi barang-barang dinamakan nilai guna atau *utility*. Kalau kepuasan itu semakin tinggi maka makin tinggi nilai gunanya atau utilitinya.<sup>23</sup>

b. Definisi konsumsi berdasarkan pencapaian tingkat kepuasan, yaitu:

- 1) Di dalam ilmu ekonomi, konsumsi diartikan penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi. Konsumsi haruslah dianggap sebagai maksud serta tujuan yang esensial dari produksi atau dengan kata lain produksi merupakan alat bagi konsumsi.<sup>24</sup>
- 2) Konsumsi juga diartikan setiap penggunaan atau pemakaian setiap barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung dapat memuaskan kebutuhan seseorang.
- 3) Dalam percakapan sehari-hari, istilah konsumsi selalu di hubungkan dengan kegiatan makan dan minum. Sebenarnya konsumsi bukan sekedar makan dan minum, tetapi merupakan setiap penggunaan atau pemakaian barang jasa yang secara langsung dapat memuaskan kebutuhan manusia.

c. Definisi konsumsi berdasarkan peranannya, yaitu:

- 1) Maupun Negara. Konsumsi adalah bagian akhir dari kegiatan ekonomi, setelah produksi dan distribusi, karena barang dan jasa yang diproduksi hanya untuk di

---

<sup>22</sup> Dedy Anwar, *Ekonomi Mikro Islam*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), hal. 143

<sup>23</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal.154

<sup>24</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.163

konsumsi. Konsumsi berarti mengambil manfaat atau menggunakan barang-barang jadi dari hasil produksi. Kegiatan konsumsi pada dasarnya adalah kegiatan penyeimbang dari kegiatan produksi, artinya kegiatan produksi tidak akan mengandung arti apa-apa bagi kehidupan ekonomi manusia bila tidak dibarengi dengan kegiatan konsumsi.<sup>25</sup>

- 2) Konsumsi merupakan bagian akhir dari suatu proses perekonomian yaitu setelah produksi dan distribusi. Berarti peran konsumsi sangat penting dalam perekonomian karena kalau tidak ada konsumsi, maka produksi dan distribusi tidak mempunyai nilai guna apa-apa atau tidak ada manfaatnya. Dalam percakapan sehari-hari, istilah konsumsi selalu di hubungkan dengan kegiatan makan dan minum. Sebenarnya konsumsi bukan sekedar makan dan minum, tetapi merupakan setiap penggunaan atau pemakaian barang jasa yang secara langsung dapat memuaskan kebutuhan manusia.

## 2. Teori Konsumsi Menurut Ekonomi Islam

Di dalam ilmu ekonomi, konsumsi diartikan penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia (*the use of goods and services in the satisfaction of human want*). Konsumsi haruslah dianggap sebagai maksud serta tujuan yang esensial dari produksi, atau dengan perkataan lain produksi merupakan alat bagi konsumsi. Melalui kenyataan-kenyataan itu, dapatlah

---

<sup>25</sup> Dajazuli dan Janawari, *Lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal.19

diambil semacam kesimpulan bahwa produksi itu diperlukan selama masih diperlukan pula konsumsi.<sup>26</sup>

Dalam menjelaskan konsumsi, kita mengasumsikan bahwa konsumen cenderung untuk memilih barang dan jasa yang memberikan *mashlahah* maksimum. Hal itu sesuai dengan rasionalitas Islam bahwa setiap perilaku ekonomi selalu ingin meningkatkan *mashlahah* yang diperolehnya. Keyakinan bahwa adanya kehidupan dan pembahasan yang adil di akhirat serta informasi yang berasal dari Allah adalah sempurna akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi.<sup>27</sup>

*Mashlahah* dalam Ekonomi Islam, diterapkan dalam prinsip rasionalis muslim, bahwa setiap pelaku ekonomi selalu ingin meningkatkan *mashlahah* yang selalu di perolehnya. Seseorang konsumen muslim mempunyai keyakinan, bahwa kehidupan tidak hanya di dunia tetapi akan ada kehidupan di akhirat kelak.<sup>28</sup>

Imam Asy-Syathibi mengatakan, bahwa kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok dapat di wujudkan dan di pelihara yaitu: agama (*ad-din*) pemenuhan kebutuhan seperti agama, jiwa (*an-nafs*) yakni pemenuhan kebutuhan diri /jiwa seperti makan, akal (*al-'aql*) yakni pemenuhan kebutuhan akal seperti menurut ilmu, keturunan (*an-nasl*) yakni pemenuhan kebutuhan akan berumah tangga seperti menikah dan harta (*al-mal*) yakni pemenuhan kebutuhan akan harta dan benda. Semua pemenuhan kebutuhan

---

<sup>26</sup> Suherman Rosydi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada,2014), hal.163

<sup>27</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Yogyakarta dan BI, (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2013), hal.129

<sup>28</sup>Rozalina, "*Ekonomi Islam*", (Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 100

barang dan jasa adalah untuk mendukung terpeliharanya kelima unsur pokok tersebut. Tujuannya bukan hanya kepuasan di dunia, tetapi juga kesejahteraan di akhirat. Dalam pemenuhan kebutuhan kelima unsur pokok tersebut harus sesuai dengan tuntunan syariat Islam.<sup>29</sup>

Di samping itu, dalam perilaku konsumsi Islam seseorang muslim dituntut untuk bersikap sederhana tidak berlebih-lebihan dan tidak boros. Menyesuaikan kebutuhan dan keinginan dengan anggaran yang ada. Seperti yang dinasehatkan dalam pepatah minang, *ukur baying-bayang sama tinggi dengan badan*.<sup>30</sup>

## B. Pengertian Perilaku Konsumsi

Menurut bahasa undang-undang, perilaku konsumsi adalah setiap pelaku atau pemakaian atau penggunaan barang atau jasa baik untuk kepentingan diri sendiri dan atau kepentingan orang lain.<sup>31</sup> Dalam penentuan konsumsinya, konsumen akan berusaha untuk memaksimalkan kepuasan pada saat mengkonsumsi barang atau jasa.

Sedangkan menurut simamora sendiri perilaku konsumsi yaitu:<sup>32</sup>

1. Perilaku konsumsi mayoritas perilaku individu dan rumah tangga.
2. Perilaku konsumsi menyangkut suatu proses keputusan sebelum pembelian serta tindakan dalam memperoleh, memakai, mengkonsumsi dan menghabiskan produk.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal.100

<sup>30</sup> Rozalina, "Ekonomi Islam", (Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 104

<sup>31</sup> Kurnawangsi dan Pracoyo, Aspek Dasar Ekonomi Mikro, (Jakarta: Penerbit Grasindo, 2006), hal. 105

<sup>32</sup> Bilson Simamora, Panduan Riset Perilaku Konsumen, (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal.2

3. Mengetahui perilaku konsumsi meliputi perilaku yang dapat diamati seperti jumlah yang dibelanjakan, kapan, dengan siapa, oleh siapa dan bagaimana barang yang sudah dibeli dikonsumsi.

Prilaku konsumsi pada hakikatnya adalah tindakan mengeluarkan sesuatu dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Ada beberapa karakteristik perilaku konsumsi, antara lain :

1. Konsumsi bukanlah aktifitas tanpa batas, melainkan juga terbatas oleh sifat kehalalan dan keharaman yang telah digariskan oleh syarat baik halal atau haram cara memperolehnya maupun menurut zatnya. Kecuali dalam situasi darurat yang mengancam keselamatan nyawa, asalkan tidak berlebihan seperti itu saja.
2. Konsumsi yang rasional senantiasa membelanjakan pendapatan pada berbagai jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan jasmani maupun rohaninya. Cara seperti ini dapat mengantarkannya pada keseimbangan hidup yang memang menuntut keseimbangan kerja dari seluruh potensi yang ada, mengingat, terdapat sisi lain di luar ekonomi yang juga butuh untuk berkembang.
3. Menjaga keseimbangan konsumsi dengan bergerak antara ambang batas bawah dan ambang batas dari ruang gerak konsumsi yang diperbolehkan dalam ekonomi Islam.
4. Prilaku konsumsi seorang muslim hendaknya mengeluarkan sebagian pendapatannya untuk zakat, infak, dan shadaqoh sebagai bentuk amal sholeh yang bertujuan dengan pembelanjaan di jalan Allah.
5. Memperhatikan prioritas konsumsi antara *dharuriyat*, *hajiyat* dan *tahsiniyat*. "*Dharuriyah*" adalah komoditas yang mampu memenuhi kebutuhan paling

mendasar konsumen muslim, yaitu menjaga keberlangsungan agama, jiwa, keturunan, hak kepemilikan kekayaan, serta akal pikiran, sedangkan komoditas yang dapat menghilangkan kesulitan dan juga relatif berbeda antar satu orang dengan lainnya, seperti luasnya tempat tinggal, baiknya kendaraan dan sebagainya. Sedangkan “*thasiniyat*” adalah komodatif perlengkapan yang dalam penggunaannya tidak boleh melebihi dua prioritas konsumsi di atas.

### C. Ketentuan Islam Dalam Konsumsi

Salah satu perbedaan mendasar antara sistem ekonomi konvensional dengan sistem ekonomi Islam adalah masalah *need* (kebutuhan) dengan *want* (keinginan). Secara umum dapat dibedakan antara kebutuhan dan keinginan, yakni kebutuhan itu berasal dari fitrah manusia, bersifat objektif, serta mendatangkan manfaat dan kemaslahatan di samping kepuasan. Pemenuhan terhadap kebutuhan akan memberikan manfaat, baik secara fisik, spiritual, intelektual maupun material. Sementara itu, keinginan berasal dari hasrat manusia yang bersifat subjektif. Bila keinginan itu terpenuhi, hasil yang di peroleh adalah dalam bentuk kepuasan.<sup>33</sup>

Di samping itu, dalam perilaku konsumsi Islam seseorang muslim dituntut untuk bersikap sederhana tidak berlebih-lebihan dan tidak boros. Menyesuaikan kebutuhan dan keinginan dengan anggaran yang ada. Seperti yang dinasehatkan dalam pepatah minang, *ukur bayang-bayang sama tinggi dengan badan*.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Rozalina, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 104-105

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 104

Beberapa ahli ekonomi Islam mengemukakan teori-teori konsumsi dalam ekonomi Islam yaitu sebagai berikut:

a. Mannan

Dalam Ekonomi Islam konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip dasar, sebagai berikut:<sup>35</sup>

1). Prinsip keadilan

Syarat ini mengandung arti ganda yang penting mengenai mencari rezeki secara halal dan tidak dilarang hukum. Dalam soal makanan dan minuman, yang terlarang adalah darah, daging binatang yang telah mati sendiri, daging babi, daging binatang yang ketika disembelih diserukan nama selain nama Allah, (*Q.S Al-Baqarah, 2:173*)



<sup>36</sup>

2). Prinsip Kebersihan

<sup>35</sup> Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu,2005), hal. 93

<sup>36</sup> Q.S Baqarah (2): 173. Artinya: “*sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan daging binatang yang (ketika di sembelih) disebut nama selain Allah. Tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedangkan Ia tidak menginginkan dan tidak pula melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang*”.

Syarat yang kedua ini terkandung dalam kitab suci *Al-Quran* maupun *sunnah* tentang makanan. Harus baik atau cocok untuk di makan, tidak kotor atau menjijikan sehingga merusak selera. Karena itu, tidak semua diperkenankan boleh di makan dan di minum dalam semua keadaan. Dari semua yang diperbolehkan makan dan minumlah yang bersih dan bermanfaat.

3). Prinsip kesederhanaan

Prinsip ini mengatur perilaku manusia mengenai makanan dan minuman adalah sikap tidak berlebih-lebihan, yang berarti jangan makan secara berlebih.

4). Prinsip kemurahan hati

Dengan mentaati perintah Islam tidak ada bahaya maupun dosa ketika memakan dan meminum makanan yang halal yang disediakan Tuhan karena kemurahan hati-Nya. Selama maksudnya adalah untuk kelangsungan hidup dan kesehatan yang lebih baik dengan tujuan penunaian perintah Tuhan dengan keimanan yang kuat dalam tuntunan-Nya dan perbuatan adil sesuai dengan itu, yang menjamin persesuaian bagi semua perintah-Nya (*Q.S Al Maidah 5:96*).



<sup>37</sup>Q.S Al-Maidah (5): 96. Artinya: “ Dihalalkan bagimu binatang burung laut dan makan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan dan diharamkan atasmu (menangkap binatang) burung darat selama kamu dalam ihram. Dan bertakwalah kepada Allah yang yang kepadanyalah kamu akan dikumpulkan”.

## 5). Prinsip Moralitas

Bukan hanya mengenai makanan dan minuman langsung tetapi dengan tujuan terakhirnya, yakni untuk peningkatan atau kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual. Seseorang muslim diajarkan untuk menyebut nama Allah sebelum makan dan menyatakan terima kasih kepada-Nya setelah makan.

### b. Dalam ekonomi Islam konsumsi didasari pada:<sup>38</sup>

#### 1). Tauhid

Dalam perspektif Islam kegiatan konsumsi dilakukan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT, sehingga senantiasa berada dalam hukum Islam. Karena itu orang mungkin senantiasa mencari kenikmatan dengan mentaati perintah-Nya dan memuaskan dirinya sendiri dengan barang-barang dan anugrah yang diciptakan Allah untuk manusia.

#### 2). Adil

Pemanfaatan atas karuni Allah tersebut harus dilakukan secara adil sesuai dengan syariat Islam, sehingga disamping mendapatkan keuntungan materil, ia juga sekaligus merasakan kepuasan spiritual. Dalam Islam konsumsi tidak hanya barang-barang yang hanya bersifat duniawi semata, namun juga untuk kepentingan di jalan Allah SWT.

---

<sup>38</sup> Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: penerbit kencana, 2010), hal. 87-91

### 3). Free Will (Kehendak Luas)

Alam semesta merupakan milik Allah, yang memiliki kemahakuasaan sepenuhnya dalam kesempurnaan atas makhluk-mahluk-Nya. Manusia diberikan kekuasaan untuk mengambil keuntungan dan manfaat sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuan atas barang-barang ciptakan Allah. Atas kebebasan ini tidaklah berarti bahwa manusia terlepas dari qadha dan qadar yang merupakan hukum sebab akibat yang didasarkan pada pengetahuan dan kehendak Allah. Sehingga kebebasan dalam melakukan aktivitas haruslah tetap memiliki batas agar jangan sampai melazimi pihak lain.

### 4). Amanah (Pertanggung jawaban)

Manusia merupakan khalifah Allah atau pengemban amanah Allah. Manusia diberi kekuasaan untuk melaksanakan tugas kekhalifaaan ini dan untuk mengambil keuntungan dan manfaat sebanyak-banyaknya atas ciptaan Allah. Dalam hal melakukan konsumsi, manusia dapat berkehendak bebas tetapi akan mempertanggung jawabkan atas kebebasan tersebut baik terhadap keseimbangan alam, masyarakat, diri sendiri maupun di akhirat kelak.

### 5). Halal

Dalam kerangka acuan Islam, barang yang dapat di konsumsi hanyalah barang-barang yang menunjukkan nilai-nilai kebaikan, kesucian, keindahan serta akan menimbulkan kemashlahahtan umat baik secara material maupun spiritual. Sebaliknya, benda-benda yang buruk, tidak suci, tidak bernilai, tidak dapat digunakan dan juga tidak dapat dianggap sebagai barang-barang konsumsi dalam Islam serta dapat menimbulkan kemudratan apabila di konsumsi akan di larang.

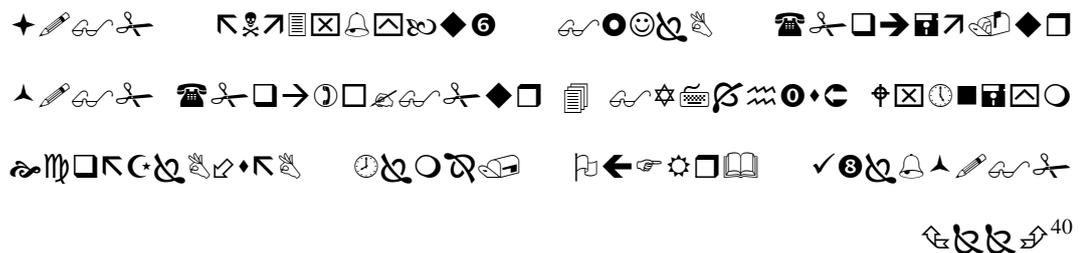
## 6). Sederhana

Islam melarang perbuatan yang melampaui batas (*israf*), termasuk pemborosan dan berlebih-lebihan (bermewah-mewahan), yaitu membuang-buang harta dan menghambur-hamburkan harta tanpa faedah serta manfaat dan hanya menuruti nafsu semata. Allah akan sangat mengecam setiap perbuatan yang melampaui batas.

### c. Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam ada tiga, yaitu:<sup>39</sup>

#### 1). Prinsip Halal

Seseorang Muslim diperintahkan oleh Islam untuk makan-makanan yang haram (tidak sah untuk hukum dan terlarang).



Prinsip halal-haram juga berlaku bagi hal lain selain makanan. Pemeluk Islam diharuskan membelanjakan pendapatan hanya pada barang yang halal saja dan dilarang membelanjakan pada barang yang haram seperti minuman keras, narkoba, pelacuran, judi, kemewahan dan sebagainya.

#### 2. Prinsip Kebersihan

Syariat Islam maupun sunnah tentang makanan harus baik atau cocok untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikan sehingga merusak selera. Islam

<sup>39</sup> Muhammad Sharif Chaudhry, “Sistem Ekonomi Islam”, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2012), hal.137-140

<sup>40</sup> Q.S Al-Maidah (5):88. Artinya:”... makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rizkikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”

mengingatkan manusia untuk makan makanan yang baik yang telah Allah anugrahkan kepada mereka.

### 3. Prinsip Kesederhanaan

Prinsip kesederhanaan berarti bahwa orang harus mengambil makan dan minuman sekedarnya dan tidak berlebih-lebihan karena makan berlebih-lebihan berbahaya bagi kesehatan. Demikianlah memenuhi perut hingga terlalu kenyang adalah terlarang. Sebaiknya, terlarang juga jika seseorang menalani praktik menauhi makan seperti yang dilakukan oleh rahib dan pendeta serta mencegah diri dari beberapa jenis makanan yang telah dinyatakan halal oleh Allah.

#### **D. Kebutuhan dan Keinginan dalam Islam**

Ilmu ekonomi konvensional tampaknya tidak membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Karena keduanya memberikan efek yang sama bila tidak terpenuhi, yakni kelangkaan. Dalam kaitan ini, Imam al-Ghazali tampaknya telah membedakan dengan jelas antara keinginan (*raghbah* dan *syahwat*) dan kebutuhan (*hajat*), sesuatu yang tampaknya agak sepele. tetapi memiliki konsekuensi yang amat besar dalam ilmu ekonomi<sup>41</sup>.

Dari pemilahan antara keinginan (*wants*) dan kebutuhan (*needs*), akan sangat terlihat betapa bedanya ilmu ekonomi Islam dengan ilmu ekonomi konvensional. Menurut Imam al-Ghazali kebutuhan (*hajat*) adalah keinginan

---

<sup>41</sup> Adiwarmam, Karim. (2004). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.hal.382

manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya. Kita melihat misalnya dalam hal kebutuhan akan makanan dan pakaian. Kebutuhan makanan adalah untuk menolak kelaparan dan melangsungkan kehidupan, kebutuhan pakaian untuk menolak panas dan dingin. Pada tahapan ini mungkin tidak bisa dibedakan antara keinginan (*syahwat*) dan kebutuhan (*hajat*) dan terjadi persamaan umum antara *homo economicus* dan *homo Islamicus*. Namun manusia harus mengetahui bahwa tujuan utama diciptakannya nafsu ingin makan adalah untuk menggerakkannya mencari makanan dalam rangka menutup kelaparan, sehingga fisik manusia tetap sehat dan mampu menjalankan fungsinya secara optimal sebagai hamba Allah yang beribadah kepadaNya. Di sinilah letak perbedaan mendasar antara filosofi yang melandasi teori permintaan Islami dan konvensional. Islam selalu mengaitkan kegiatan memenuhi kebutuhan dengan tujuan utama manusia diciptakan. Manakala manusia lupa pada tujuan penciptaannya, maka esensinya pada saat itu tidak berbeda dengan binatang ternak yang makan karena lapar saja.

Sebagaimana kita pahami dalam pengertian ilmu ekonomi konvensional, bahwa ilmu ekonomi pada dasarnya mempelajari upaya manusia baik sebagai individu maupun masyarakat dalam rangka melakukan pilihan penggunaan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan (yang pada dasarnya tidak terbatas) akan barang dan jasa. Kelangkaan akan barang dan jasa timbul bila kebutuhan (keinginan) seseorang atau masyarakat ternyata lebih besar daripada

tersedianya barang dan jasa tersebut. Jadi kelangkaan ini muncul apabila tidak cukup barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut.

Salah satu perbedaan mendasar antara sistem ekonomi konvensional dengan Islam adalah mayoritas pada masalah kebutuhan dan keinginan. Secara umum dapat dibedakan antara kebutuhan dan keinginan, yakni kebutuhan berasal dari fitrah manusia, bersifat objektif, serta mendatangkan manfaat serta kemaslahatan disamping kepuasan. Pemenuhan terhadap kebutuhan akan memberikan manfaat, baik secara fisik, spiritual, intelektual maupun material. Sementara itu keinginan berasal dari hasrat manusia yang bersifat subjektif. Bila keinginan itu terpenuhi, hasil yang di peroleh adalah dalam bentuk kepuasan atau manfaat psikis disamping manfaat lain.<sup>42</sup>

Ilmu ekonomi konvensional tidak membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Karena keduanya memberikan efek yang sama apabila tidak di penuhi, yakni kelangkaan. Dalam kaitan ini, Imam al-Ghazali telah membedakan dengan jelas antara keinginan dan kebutuhan, sesuatu yang tampaknya agak sepele tetapi memiliki konsekuensi yang amat besar dalam ilmu ekonomi. Dari pemilahan antara keinginan dan kebutuhan, akan sangat terlihat betapa bedanya ilmu ekonomi Islam dengan ilmu ekonomi konvensional.<sup>43</sup>

Kebutuhan biasanya berkaitan dengan sesuatu yang harus dipenuhi agar sesuatu berfungsi secara sempurna. Kebutuhan didefinisikan sebagai segala keperluan dasar manusia untuk kehidupannya. Dalam prespektif Ekonomi Islam, semua barang dan jasa membawa pengaruh pada kemaslahatan disebut dengan

---

<sup>42</sup> Rozalina, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 104

<sup>43</sup> Nasution, *Pengenalan Ekiklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2006), hal.69

kebutuhan manusia. Misalnya makan makanan yang halal dan bergizi merupakan kebutuhan manusia agar tetap hidup sehat.<sup>44</sup>

Keinginan adalah sesuatu yang terkait dengan hasrat atau harapan seseorang, jika dipenuhi belum tentu meningkatkan kesempurnaan fungsi manusia ataupun sesuatu. Ia terkait dengan suka atau tidak sukanya seseorang terhadap suatu barang keinginan itu biasanya lebih bersifat subjektif, tidak bias dibandingkan antar satu orang dengan orang lain.<sup>45</sup>

Dalam konvensional tidak dibedakan antara kebutuhan dan keinginan. Konsep kapitalis sangat mengedepankan dengan keinginan. Keinginan dijadikan sebuah standar kepuasan bagaimana manusia mencukupi kebutuhan hidupnya. Keinginan dijadikan sebagai sebuah titik kepuasan. Berbeda dengan konvensional, dalam Islam, dikenal dengan adanya keseimbangan. Dalam konsep Islam manusia diciptakan untuk beribadah, dalam masalah pemenuhan kebutuhan harus mengacuh pada keseimbangan.<sup>46</sup>

Dengan melihat tujuan utama berkonsumsi serta metode alokasi preferensi konsumsi dan anggaran, maka dapat disimpulkan bahwa pergerakan awal kegiatan konsumsi dalam ekonomi konvensional adalah adanya keinginan. Seseorang berkonsumsi karena adanya keinginan sehingga dapat mencapai kepuasan maksimal. Islam menolak perilaku manusia untuk selalu memenuhi segala

---

<sup>44</sup> Op.cit. hal.105

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 105

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 107

keinginannya, karena pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan terhadap keinginan yang baik dan keinginan buruk sekaligus.<sup>47</sup>

### **E. Batasan Konsumsi dalam Syariah Islam**

Dalam Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi keperibadian manusia, sumber daya dan ekologi. Keimanan sangat mempengaruhi sifat, kualitas dan kuantitas konsumsi baik dalam bentuk kepuasan material maupun spiritual.<sup>48</sup>

Batasan konsumsi dalam syariat Islam tidak hanya makan dan minum saja tetapi juga termasuk jenis-jenis komoditi lainnya. Dalam hal ini Quraisi Sahihab yang dikutip Muflih<sup>49</sup> menjelaskan dalam tafsir *al-Misbah*, bahwa komoditi yang haram itu ada dua macam, yaitu *haram karena zatnya*, seperti babi, bangkai, darah dan *haram karena sesuatu bukan dari zatnya*, seperti makanan yang tidak diizinkan oleh pemiliknya untuk dimakan atau digunakan, merugikan diri sendiri dan orang lain dan dampak negatif lainnya.

Kemudian yang termasuk batasan konsumsi dalam syariat Islam adalah pelarangan *israf* atau berlebih-lebihan. Perilaku *israf* diharamkan sekalipun komoditi yang dibelanjakan adalah halal. Namun demikian, Islam

---

<sup>47</sup> Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta Selatan: Penerbit Ekonisia), hal.58

<sup>48</sup> Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumsi Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, (Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada,2006), hal.12

<sup>49</sup> *Ibid*, hal.14

memperbolehkan seseorang muslim untuk menikmati karunia kehidupan, selama itu masih dalam batas kewajaran.<sup>50</sup>

Konsumsi berlebih-lebihan, yang merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal Tuhan, dikutuk dalam Islam dan disebut dengan *israf* (pemborosan) atau *tabdzir* (menghambur-hamburkan harta tanpa guna). *Tabdzir* berarti mempergunakan harta dengan cara yang salah, yakni untuk tujuan-tujuan yang terlarang seperti penyipuan, hal-hal yang melanggar hukum atau dengan cara yang tanpa aturan. Setiap kategori ini mencakup beberapa jenis penggunaan harta yang hampir sudah menggejala pada masyarakat yang konsumtif.

penggunaan harta secara berlebih-lebihan untuk hal-hal yang melanggar hukum dalam hal seperti makanan, pakaian, tempat tinggal atau bahkan sedekah. Islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang, bersikap moderat tidak kikir dan juga tidak boros. Konsumsi yang melampaui tingkat moderat (wajar) dianggap *israf* dan tidak disenangi Islam.

Salah satu ciri penting dalam Islam adalah tidak hanya mengubah nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat, tetapi juga menyajikan kerangka legislatif yang perlu untuk mendukung dan memperkuat tujuan-tujuan yang diharapkan dan menghindari penyalahgunaannya. Ciri khas Islam ini juga memiliki daya aplikatif terhadap kasus orang yang terlibat dalam pemborosan atau *tabdzir*. Dalam hukum (fikih) Islam, orang semacam itu seharusnya diberi batasan-batasan tertentu, dan bila dianggap perlu, dibebaskan dari tugas mengurus harta miliknya sendiri.

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal.15

Dalam pandangan syari'at dia seharusnya diperlakukan sebagai orang yang tidak mampu dan seharusnya orang lain ditugaskan untuk mengurus hartanya selaku wakilnya.<sup>51</sup>

Pelarangan atau pengharaman dalam berkonsumsi bukan tanpa sebab karena dapat membahayakan tubuh, jiwa, moral dan spiritual mereka sendiri.

Batasan konsumsi dalam Islam tidak hanya memperhatikan aspek halal-haram saja tetapi termasuk pula yang diperhatikan adalah yang baik, cocok, bersih, tidak menjijikan, larangan *israf* dan larangan bermegah-megahan. Karena perhitungan antara pendapatan, konsumsi dan simpanan sebaiknya ditetapkan atas dasar keadilan sehingga tidak melampaui batas dengan terjebak pada sifat boros (*tabzir*) maupun kikir (*bahkhal*).

Adapun yang dimaksud peneracaan adalah sesuatu yang berkaitan dengan keadilan. Jika dikaitkan dengan pengeluaran konsumsi maka maksud dan tujuan dari peneracaan adalah adanya keharusan untuk menjaga keseimbangan antara pendapatan dan konsumsi dalam syari'ah tidak hanya berlaku pada makanan dan minuman saja. Tetapi juga mencakup jenis-jenis komoditi bukan lainnya. Pelarangan atau pengharaman konsumsi untuk suatu komoditi bukan tanpa sebab. Pengharaman untuk komoditi karena zatnya dikarenakan memiliki keterkaitan langsung yang dapat membahayakan terhadap fisik, moral maupun spiritual, serta keharaman yang disebabkan karena menggunakan cara yang bathil untuk mendapatkannya yang membahayakan dirinya dan merugikan orang lain.

---

<sup>51</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). Hal. 33.

Meskipun demikian ajaran Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya, selama dengan pemenuhan tersebut dapat mengangkat martabat manusia dan tidak melampaui batas keajaran. Semua yang ada di bumi ini diciptakan untuk kepentingan manusia, namun manusia diperintahkan mengkonsumsi barang/jasa yang halal dan baik secara wajar, tidak berlebihan.

### **BAB III**

## DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

### A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa sukaraja yang berada dalam di kecamatan SP padang di kabupten Ogan Komerling Ilir (OKI). Alasan saya mengambil penelitian di Desa sukaraja karna tingkat konsumsi di Desa pada waktu Panen sawah melebihi yg di anjurkan oleh Islam.

### B. Keadaan Geografis

Desa Sukaraja yang terletak di Sirah Pulau Padang, Kabupten Ogan Komerling ilir, provinsi sumatera selatan. Desa ini juga dikenal dengan sebutan Desa Ulak Kedondong. Desa sukaraja yang terletak sebagai daratan dan sebagian sungai bersebelahan dengan desa-desa yang berada disekelilingnya, sebelah utara bertentangan dengan desa Lebak Tanjung Aur, sebelah selatan bersebelahan lebak belanti, sebelah barat bertentangan dengan desa berkat, dan sebelah timur bertentangan Desa ulak kemang, mayoritas penduduk disini bertani sawah tadah hujan dalam sehariannyajarak tempuh ke kecamatan 7 km, ke kabupaten 21 km, ke propinsi 58 km.<sup>52</sup>

### C. Demografis

---

<sup>52</sup> Kabupaten OKI, *profil Desa*, 2006, h. 13

Keadaan penduduk masih dianggap dibawah standar kemewahan, masih banyak yang miskin, karena mayoritas kehidupan masyarakat adalah sektor pertanian, yang menjadi andalan pendapat mereka sehari-hari, untuk lebih jelas lihat tabel mata pencarian penduduk berikut ini.”<sup>53</sup>

Tabel III. 1

## Mata pencarian Penduduk

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Angkatan Kerja	627 orang
2	Petani	511 orang
3	Pekerja Sektor Jasa	102 orang
4	Pekerja Sektor Industri	44 orang
Jumlah		1284 orang

## 1. Jenis Golongan Umur Penduduk

“Penduduk desa sukaraja mempunyai beraneka ragam tingkatan umum, dari yang paling kecil sampai kepada yang tua renta, untuk mengetahui rincian yang lebih mendetil, lihat tabel berikut ini”<sup>54</sup>

Tabel III. 2

## Jenis Golongan Umur Penduduk

NO	GOLONGAN	JENIS KELAMIN	JUMLAH
----	----------	---------------	--------

<sup>53</sup> *Profil Desa*, Loc. Cit., h. 23

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 16

	UMUR	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	
1	12 bulan	12 orang	19 orang	31 orang
2	0 – 4 tahun	71 orang	85 orang	156 orang
3	5 -12 tahun	96 orang	100 orang	196 orang
4	13 - 15 tahun	78 orang	73 orang	151 orang
5	16 – 18 tahun	64 orang	51 orang	115 orang
6	19 -25 tahun	119 orang	88 orang	207 orang
7	26 – 36 tahun	184 orang	182 orang	366 orang
8	37 -50 tahun	172 orang	172 orang	344 orang
9	51- 60 tahun	173 orang	170 orang	143 orang
10	61 – 65 tahun	65 orang	65 oang	130 orang
11	66 -75 tahun	69 orang	59 orang	128 orang
12	75 tahun keatas	10 orang	12 orang	22 orang
JUMLAH		1113 orang	1076 orang	2189

## 2. Agama dan pendidikan

### 1. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Masyarakat Desa Sukaraja seratus persen (100%) beragama Islam, tanpa ada pemeluk-pemeluk agama lain, untuk lebih jelas lihat tabel berikut:

Tabel III. 3  
Jumlah Penduduk Menurut Agama

NO	JENIS AGAMA	JUMLAH PENGANUT
1	Islam	1892 jiwa
2	Kristen Protestan	-
3	Kristen katolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-

(Sumber Profil Desa tahun 2015)

Adapun kegiatan desa dalam setiap harinya masyarakat setiap seminggu sekali mengadakan pengajian rutin ibu-ibu di tempat masjid pada hari kamis, dan ada juga kegiatan mengajar anak-anak belajar mengaji pada hari senin sampai jum'at . setiap tahun masyarakat Desa mengadakan hari besar seperti Isro' Mi'raj mereka berbondong-bondong saling membantu untuk mengadakan acara besar Islam.

## 2. Tingkat Pendidikan

“Penduduk Desa sukaraja, dianggap masih di bawah garis kebodohan, karena mayoritas penduduk masyarakat secara umum masih rendah tingkat pendidikannya, dibanding masyarakat perkotaan, untuk lebih jelas lihat tabel berikut.”<sup>55</sup>

Tabel III. 4

<sup>55</sup> *Profil Desa*, Loc. Cit., h. 12

## Tingkat Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Buta Aksara dan angka	60
2	Tidal tamat SD	705
3	Tamatan SD	66
4	Tamataan SMP	100
5	Tanataan SMA	105
6	Tamataan Akademik (D1 – D3)	5
7	Tamataan Sarjana	12

(Sumber Profil Desa tahun 2015)

## 3. Jumlah Sarana Pendidikan Nasional

Desa Sukaraja hanya memiliki sebuah sekolah dasar, yang terletak di tengah-tengah desa, sementara untuk jenjang yang lebih tinggi mereka harus mencari ditempat yang lain, baik di desa sebelahnya, ataupun tempat-tempat yang lain. Untuk lebih jelas rincian pendidikannya, lihat tabel sebagai berikut:

Tabel III. 5

## Jumlah Sarana Pendidikan Nasional

NO	JENIS TINGKATAN	JUMLAH
1	Taman Kanak-kanak	1 buah
2	Sekolah Dasar	1 buah
3	SMP	-
4	SMA	-
JUMLAH		2 buah

(Sumber Profil Desa Tahun 2015)

#### **D. Organisasi**

Adapun struktur pemerintah yang berkaku didesa tersebut dalam kesaharian adalah kepala Desa, Badan Perwakilan Desa (BPD), Sekretaris desa yang membawahi kaur-kaur, baik kaur pemerintah, kaur pembangunan, maupun kaur umum, satu kadus dan membawahi delapan rukun tetangga, masing-masing mempunyai tugas dan fungsi tersendiri, antara lain sebagai berikut:

1. Tugas Kepala Desa
  - a. Memimpin penyelenggaraan pemerintah desa.
  - b. Membina kehidupan masyarakat desa.
  - c. Membina perekonomian desa.
  - d. Memelihara kentanraman dan ketertipan desa.
  - e. Mendamaikan perselisihan masyarakat desa.
  - f. Mewakili desanya di dalam maupun di luar pengadilan dan dapat menunjukka kuasa hukumanya.
  - g. Mengajukan rancangan peraturan desa dan bersama BPD menetapkannya sebagai peraturan desa.
  - h. Menjaga kelestarian adat istiadat yang hidup dan berkembang di Desa yang bersangkutan mengajukan rancangan peraturan desa dan bersama BPD menetapkannya sebagai peraturan.<sup>56</sup>
  
2. Tugas, Wewenang dan Fungsi Badan Perwakilan Desa

---

<sup>56</sup> Pemerintah Kab. OKI, *peraturan daerah tentang pedesaan kabupaten OKI*, 2000, h. 22

a. Tugas dan wewenang Badan Pengawas Desa

- 1) Memilih kepala desa.
- 2) Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian kepala Desa kepada bupati.
- 3) Bersama-sama kepala Desa membentuk keputusan Desa.
- 4) Bersama-sama kepala Desa menetapkan anggaran pendapat dan belanja desa.
- 5) Melaksanakan pengawasan terhadap:
  - a) Pelaksanaan-pelaksanaan peraturan Desa.
  - b) Pelaksanaan peraturan Desa.
  - c) Pendoman anggaran pendapatan dan belanja Desa.
  - d) Kebijakan peraturan Desa.
  - e) Pelaksanaan kerjasama daerah di Desa.
- 6) Menampung dan menindak lanjuti aspirasi desa dan masyarakat.
- 7) Memberikan pendapat dan pertimbangan kepada pemerintah desa terhadap rencana perjanjian antar desa dengan pihak ketiga dan pembentukan Badan Usaha Milik Desa.

b. Fungsi Badan Perwakilan Desa

- 1) Mengayomi yaitu menjaga kelestarian adat istiadat yang hidup dan berkembang di Desa yang bersangkutan sepanjang menunjang kelangsungan pembangunan.
- 2) Legisiasi yaitu merumuskan dan menetapkan peraturan Desa bersama-sama pemerintah Desa.

- 3) Legisiasi yaitu merumuskan dan menetapkan peraturan Desa bersama-sama pemerintah Desa.
- 4) Pengawasan yaitu meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan Desa, anggaran pendapat dan belanja Desa serta keputusan kepala Desa.
- 5) Menampung aspiransi yang diterima dari masyarakat dan menyalurkan kepada pejabat atau instansi yang berwenang.

### 3. Tugas sekretaris Desa

- a. Mengatur surat menyurat yang terkait dengan pemerintah desa.
- b. Melayani pembuatan kartu tanda penduduk masyarakat Desa.
- c. Melayani kartu keluarga.
- d. Melayani dan mengatur keamanan masyarakat Desa.
- e. Menjaga keseimbangan dan keselarasan masyarakat Desa.
- f. Mengarahkan kaur-kaur desa.<sup>57</sup>

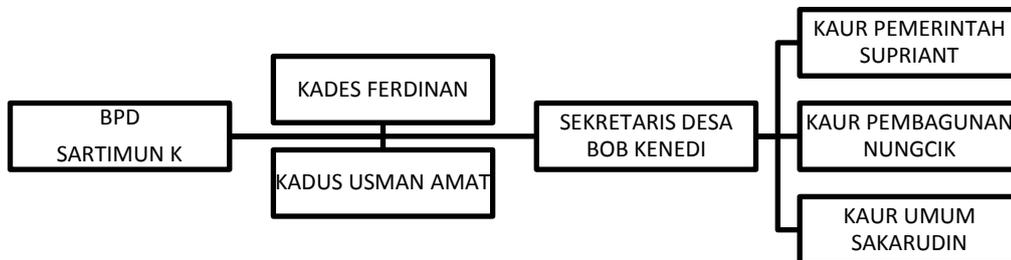
Adapun struktur pemerintahan pada masyarakat desa sukaraja, secara rinci sebagai berikut:

**SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAH DESA BERDASARKAN  
PERATURAN DAERAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR  
NOMOR 23 TAHUN 2003**

---

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 24

## DESA SUKARAJA KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG



Adapun kades yang pernah memimpin Desa sukaraja, kecamatan sirah pulau padang, kabupaten ogan komering ilir, yang kami dapatkan dari wawancara dengan mantan kades, bapak muhammad Yamin, yang pernah menjabat antara tahun 1985 sampai dengan tahun 2001, berikut ini petikan wawancara dengannya:

*Adapun kades-kades yang menjabat di Desa Sukaraja, kecamatan sirah pulau padang kabupaten ogan komering ilir; pertama kades Yamad yang pernah memerintah tahun 1964, tapi tidak lama hanya tiga bulan, kemudian kades kedua Majri, yang pernah memerintah antara tahun 1964 sampai dengan tahun 1969, kemudian yang ketiga kades haji macan, yang pernah memerintah antara 1969 sampai dengan tahun 1975, kemudian keempat kades Muhammad Saini, yang perna jadi antara tahun 1975 sampai dengan 1985, berikutnya saya sendiri, antara lain tahun 1985 sampai tahun 2001, dan sekarang adalah kades Febrian yang melanjutkan pemerintah desa kami ini, entah sampai kapan...<sup>58</sup>*

<sup>58</sup> Wawancara dengan bapak bob kenedi, 10 september 2007

Untuk lebih jelas mata rantai pemerintah desa sukaraja, kecamatan sirah pulau padang, kabupaten OKI, adalah sebagai berikut:

Tabel III. 6

Mata Rantai Pemerintah Desa Sukaraja Kecamatan Sirah Pulau Padang  
Kabupaten OKI

NO	NAMA KADES	MASA JABATAN	KETERANGAN
1	Yamad	1964	3 bulan
2	Majri	1964 s/d 1969	5 tahun
3	h.macan	1969 s/d 1975	5 tahun
4	Muhammad saini	1975 s/d 1985	10 tahun
5	Muhammad yamin	1985 s/d 2001	5 tahun
6	Lusin kodi	2006	1 tahun
7	Bob kenedi	2007 s/d 2009	3 tahun
8	Nungcik	2009 s/d 2015	5 tahun
9	Ferdinan	2015	

### E. Sejarah organisasi

Sejaran dan pemberian nama keduanya, memang sulit juga untuk mencari data yang indentik, melainkan cerita dari mulut ke mulut, yang berkembang di tengah masyarakat, berikut ini kutipan wawancara kami dengan salah seorang

penduduk dan Bapak Hambali Asri S.Pd mengenai awal penamaan Desa tersebut:

*Desa sukaraja mempunyai dua buah nama, pertama sukaraja itu sendiri yang kedua ulak kedondong. Penamaan desa sukaraja, berawal pada masa pembentukan dan terjadinya desa ini. Konon menurut cerita nenek moyang kita pada masa dulu masyarakat kita ini, sangat senang apabila para pembesar-pembesar pemerintahan yang berdatangan berkunjung ketempat desa ini, baik dikarenakan kunjungan kerja, atau cuma sekedar mampir atau numpang lewat saja. Pada masa dahulu pembesar pemerintah disebut "Raja". Raja menurut pengertian penduduk pada masa itu adalah para pembesar pemerintah seperti camat, bupati sampai kepada para gembenur. Maka itu desa ini dinamakan Sukaraja, karena sangat senang sekali bila dikunjungi oleh para unsur-unsur pemerintah atau para raja pada waktu itu. Memang desa ini pada tahun tujuh puluhan keatas, pernah mengalami kemajuan yang cukup berarti, tercatat dalam sejarah kami, dibawah pemerintah kades Muhammad Saini. Pada waktu itu kemajuan yang pesat pada bidang PKK dan berdatangan kedesa kami ini, untuk melihat secara langsung kegiatan PKK dan karang taruna tersebut..," nama kedua adalah ulak kedondong. Nama ini diambil, karena desa ini kami ini banyak sekali ditumbuhi pepohonan kedondong yang berdekatan dengan air yang ulak. Dalam bahasa sekarang air yang bergulung-gulung seperti pusaran itu dinamakan Ulak Kendondong..*

## BAB IV

### ANALISIS PERILAKU KONSUMSI MASYARAKAT DESA SUKARAJA PADA PASCA PANEN SAWAH

Bedasarkan observasi secara langsung dan melalui hasil wawancara dengan para petani sawah yang ada di Desa Sukaraja, dengan demikian peneliti telah menghasilkan data. Dari hasil observasi, penelitian melihat secara langsung bagaimana para petani sawah memanen sawah setiap musim kemarau dan menjualnya langsung ke pabrik. Dari hasil wawancara, penulis mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan cara perilaku konsumsi masyarakat pada saat panen sawah. Sedangkan dari hasil dokumentasi penelitian memperoleh data mengenai profil Desa Sukaraja.a

Table VI.1 Daftar Narasumber

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Pekerjaan
1	Rustam	Laki-laki	42	Petani
2	Lusin	Laki-laki	37	Petani
3	Jamel	Laki-laki	42	Petani
4	Daus	Laki-laki	43	Petani
5	Irsodi	Laki-laki	35	Petani
6	Aris	Laki-laki	45	Petani
7	Mida	Perempuan	46	Petani
8	Tari	Perempuan	32	Petani
9	Lastri	Perempuan	42	Petani
10	Yani	Perempuan	34	Petani
11	Sari	Perempuan	45	Petani
12	Ria	Perempuan	40	Petani
13	Maya	Perempuan	37	Petani
14	Linda	Perempuan	35	Petani

Setiap tahunnya masyarakat Desa Sukaraja menghasilkan padi dalam panen sawah di karenakan masyarakat desa Sukaraja mayoritas petani sawah. Tidak semua penduduk desa mempunyai sawah atau ladang persawahan, dalam kepadatan penduduk di Desa sukaraja mempunyai sekitar 635 KK, jumlah laki-laki 1076 jiwa dan perempuan 1068, yang mempunyai sawah atau ladang persawahan sekitar 353 keluarga dan tidak mempunyai sawah 282 keluarga.<sup>59</sup> Pada saat panen sawah masyarakat desa menghasilkan uang atau pendapatan dengan menjual hasil panennya ke suatu pabrik pada, tidak semua masyarakat desa menukarkan hasil panen ke pabrik ada yang cuma sebagian hasil panennya dan ada juga yang seluruhnya di jual, tapi kebanyakan masyarakat menjual seluruh hasil panennya karna semakin banyak hasil panen yang di dapat semakin banyak penghasilannya semakin banyak juga pendapatan atau uang yang di hasilkan

#### **A. Perilaku Konsumsi Masyarakat Desa Sukaraja Pada Pasca Panen Sawah**

Pada panen sawah tentunya masyarakat biasanya senang dalam hasil panennya dapat meningkatkan konsumsi atau memenuhi kebutuhan. Terbukti ketika dalam pasca panen sawah banyak masyarakat mempunyai pendapat lebih banyak dari pada bulan bulan lalu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yani sebagai masyarakat Desa Sukaraja mayoritas bekerja sebagai petani sawah. Dia mengatakan bahwa dia memiliki sawah sebesar 1 hektar atau sering disebut masyarakat 9 lining (setara dengan 1 hektar) dapat menghasilkan 450 kaleng, 1 kaleng

---

<sup>59</sup> Berdasarkan *Monografi Desa Sukaraja, Tahun 2015*

berkisar berat 50 kg, jadi dalam 1 hektar dapat menghasilkan 22500 kg atau 450 kaleng padi. Dalam 1 kaleng atau 50 kg di jual Rp50.000, jadi dalam 450 kaleng dapat menghasilkan uang sebesar Rp22.500.000, hasil uang panen sawah Ibu Yani mengisi peralatan rumahnya seperti alat dapur (kuali, sendok, piring dan lain-lain) untuk melengkapi kebutuhan keluarganya dalam berkonsumsi<sup>60</sup> pendapat ini juga dibenarkan oleh Bapak Rustam selaku petani sawah di Desa Sukaraja.

Bedasarkan pendapat yang dikatakan Ibu Yani dan di tambah dengan observasi yang dilakukan di Desa Sukaraja, maka dapat disimpulkan bahwa, dalam panen sawah masyarakat Desa bisa menghasilkan lahan sawah yang sebesar 1 hektar 450 kaleng atau sekisar 22500 kg padi dalam 1 kali panen dan ibu yani dalam kebutuhan memperlengkapi peralatan dapur dan membeli barang pokok untuk mempermudah dalam menjalani atau mempersiapkan kebutuhan konsumsi.

#### 1. Kebutuhan masyarakat dalam konsumsi

Menurut Ibu Maya sebagai masyarakat Desa Sukaraja mayoritas bekerja sebagai petani sawah mengatakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Sukaraja lebih memilih berbelanja di pasar yang ada di desa, untuk membelanjakan pendapatan hasil panen pada berbagai jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan jasmani dan rohaninya, pasar desa merupakan pasar yang ada cuma pada hari kamis tempatnya di tengah desa, Ibu Maya biasanya

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ibu yani, selaku petani sawah di Desa Sukaraja. Pada 13 november 2016

belanja di pasar karna di pasar harga barang murah dan bisa di tawar, dan lengkap.<sup>61</sup> Pasar adalah tujuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dikarenakan harga di pasar lebih murah di bandingkan dengan harga yang ada di warung-warung dan perlengkapan dan peralatan lebih lengkap dari pada di warung atau tempat lainnya yang ada di desa. Dalam pemilihan suatu barang/jasa yang akan dikonsumsi masyarakat di desa sukaraja sepakat memilih barang/jasa dengan faktor harga yang murah, karena mempunyai langganan dan kualitas barang. Harga murah menjadi pilihan utama bagi masyarakat di desa sukaraja untuk mencukupi kebutuhan mereka. Walaupun harga murah menjadi faktor utama dalam pemilihan produk, sebagian masyarakat di desa sukaraja juga mementingkan dari kualitas produk tersebut baik itu dari kehalalan maupun kebersihan dari produk tersebut.

Hal- hal pokok dalam memenuhi kebutuhan masyarakat seperti beras, umbi-umbian, sagu, gandum, ikan, daging, kerang, ikan dalam kaleng, ikan asin, telur, susu, sayur-sayuran, buah-buahan minyak goreng, gula, gula merah, madu, penyedap masakan bumbu masak, cuka, jahe, lengkeoas, kunyit, kayu manis, jeruk perut, jeruk nipis daun salam. Kebutuuh tidak pokok gas, sabun cuci, biaya obat, listrik, dan lain-lain. Belanja kebutuhan pokok masyarakat bertahan sekitar 1 minggu paling minimal dan 1 bulan keatas maksimum dalam kebutuhan masyarakat, jika bahan pokok habis mereka membeli lagi dalam jangka panjang. Pendapat ini juga di benarkan oleh Ibu Ria sebagai warga Desa Sukaraja yang mayoritas bekerja sebagai petani sawah.

---

<sup>61</sup> *Wawancara dengan ibu maria sebagai masyarakat desa sukaraja mayoritas bekerja sebagai petani sawah, minggu 13 november 2016*

Dari penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa masyarakat desa dalam membelanjakan hasil pendapatan panen kebanyakan memilih berbelanja di pasar karena harga barang lebih murah dan dapat tawar dari pada di warung-warung lain. Walaupun harga murah menjadi faktor utama dalam pemilihan produk, sebagian masyarakat di Desa Sukaraja juga mementingkan dari kualitas produk tersebut baik itu dari kehalalan maupun kebersihan dari produk tersebut.

Menurut wawancara dari Bapak Lusim sebagai warga Desa Sukaraja dan mayoritas petani sawah dalam menjaga keseimbangan konsumsi dalam pasca panen sawah dengan memaksimalkan kebutuhan keluarganya, dan menjaga ruang gerak kebutuhan konsumsi yang berlebihan. Pendapat ini juga dibenarkan juga menurut Ibu Linda sebagai warga desa Sukaraja bekerja petani sawah.

Dari penjelasan di atas disimpulkan dalam mencukupi kebutuhan dengan menjaga keseimbangan berkonsumsi supaya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya tercukupi.

Wawancara lebih lanjut Ibu Sari sebagai masyarakat Desa Sukaraja mayoritas petani sawah mengatakan ketika dalam menghadapi krisis uang atau kurangnya daya membeli kebutuhan pangan dia melakukan penghematan dalam membeli kebutuhan seperlunya saja dan jika Ibu Sari kehabisan uang untuk membeli kebutuhan pangan dia berhutang dulu di warung untuk mencukupi kebutuhannya dalam sehari-hari. Cara untuk membayar hutang Ibu Sari mencari

sayur di kebun seperti daun ubi, pakis, daun pepaya dan sejenis sayur lainnya, untuk di jual dan membayar hutang.<sup>62</sup>

Dari penjelasan di atas di simpulkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara berhemat atau mengatur uang dengan semaksimal mungkin dalam mengelolah keuangan atau keluarkan seperlunya saja dan memanfaatkan alam sekitar untuk mencari bahan makanan sayur untuk dijual dan untuk makan sendiri.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dalam biaya pendidikan masyarakat mereka bekerja sampingan untuk memenuhinya, jika mengandalkan hasil panen tidak mencukupi kebutuhan dalam membiayai pendidikan sekolah anak itulah sebab meraka harus bekerja sampingan untuk membiaya kebutuhan anak seperti jajan, buat tugas, buku, seragam sekolah, sepatu, dan lain-lain.

Segi kesehatan masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dengan berobat di pukesmas yang ada di desa atau pergi ke pukesmas kecamatan. Dalam biaya kesehatan masyarakat mempunyai kartu sehat dari pemerintah unntuk berobat gratis di desa bagi masyarakat yang tidak mampu.

Menurut bapak Jamel sebagai masyarakat Desa Sukaraja mayoritas petani sawah mengatakan dia suka membeli barang yang berproduk mahal atau yang antik memperhias rumah biar tambah bagus karna penghasilan dia cukup besar dalam panen sawah, bapak Jamel mempunyai lahan sawah sebesar 5 hektar berkisar mendapatkan panen sawah sebesar Rp113.500.000,. untuk mencukupi

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan ibu sari sebagai masyarakat desa sukaraja mayoritas bekerja sebagai petani sawah, minggu 13 november 2016

kebutuhan sehari lebih dari cukup kata bapak jamel tapi suka melakukan perjudian karna tingkat perjudian di desa Sukaraja sangat tinggi .<sup>63</sup>

Dari penjelasan diatas menyimpulkan dalam kebutuhan sudah lebih dari cukup karna penghasilan lebih tinggi dari masyarakat lain karna mempunyai lahan lebih luas, semakin besar suatu lahan persawaha semakin besar juga hasil panen yang di peroleh, hal yang negative yang dilakukan bapak Jamel perjudian dan membeli barang-barang berlebihan dan berkonsumsi berlebihan.

Masyarakat dalam untuk menanamkan kembali padi atau pengolahan sawah membutuhkan biaya, biasanya masyarakat menisikan biaya untuk penanam kembali sawah. Karna jika tidak menisikan uang atau biaya tingkat kemaksimalan untuk hasil panen selanjutnya tidak akan sempurna, karna di butuhkan biaya besar, karna sawah harus di trektor dulu supaya tanah yang keras menjadi lembut untuk memudahkan dalam penanaman. Supaya mendapatkan hasil yang bagus masyarakat memberi pupuk untuk memperbagus hasil penanaman, karna pemupukan bias menyuburkan padi dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keluarganya mencukupi, seperti Ibu Yani, Maya, Sari, dan Bapak Lusin. Dalam tingkat keinginan mereka masih belum tercapai karna pendapatan tidak terlalu besar menyebabkan kurangnya dalam mencapai keinginan.

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan bapak jamel sebagai masyarakat desa sukaraja mayoritas bekerja sebagai petani sawah, minggu 13 november 2016

Keinginan-keinginan masyarakat seperti Ibu Yani ingin mempunyai tabungan untuk simpanan uang jika ada hal yang penting atau terkena musibah, bisa mengambil uang tabungan, dan ada juga keinginan seperti Ibu Maya berkeinginan untuk membeli emas untuk di pakai untuk memperias diri atau bisa menyimpannya untuk kebutuhan lainnya. Kalau Ibu Sari dan Bapak Lusin berkeinginan mereka ingin mencukupi kebutuhan keluarganya tanpa ada kekurangan dalam berkonsumsi dalam sehari-hari.

## 2. Keinginan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan konsumsi sekunder

Menurut Ibu Linda sebagai masyarakat desa Sukaraja mayoritas `petani sawah mengatakan ketika panen sawah berkeinginan untuk membeli lahan sawah yang lebih luas, karna semakin banyak lahan sawah atau semakin luas lahan semakin besar juga pendapatan yan di peroleh.<sup>64</sup> Pendapat ini jug dibenarkan juga oleh ibu lastri sebagai warga Desa Sukaraja mayoritas petani sawah.

Penjelasan diatas dapat di simpulkan untuk meningkatkan pendapatan haarus mempunyai lahan yang luas dan merawat lahan yang sebaik-baik mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Lastri sebagi masyarakat Desa Sukaraja mayoritas petani sawah mengatakan dalam pasca panen berkeinginan untuk membelikan anaknya sepeda motor untuk bersekolah, karna di keluarga ibu Lastri mempunyai 1 sepeda motor.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu linda sebagai masyarakat desa sukaraja mayoritas bekerja sebagai petani sawah, minggu 13 november 2016

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu lastri sebagai masyarakat desa sukaraja mayoritas bekerja sebagai petani sawah, minggu 13 november 2016

Dari penjelasan diatas disimpulkan keinginan Ibu Lastri adalah mempunyai 2 sepeda motor untuk anaknya untuk bersekolah dan untuk kebutuhan keluarganya dalam sehari-hari.

Wawancara dari Bapak Daus masyarakat desa Sukaraja mayoritas petani sawah mengatakan berkeinginan untuk menikahkan anak untuk berkeluarga, karna menikahkan anak adalah tanggung jawab oleh orang tua, jadi keinginan bapak daus untuk menikahkan anaknya walaupun tingkat konsumsi menurun atau turunnya kebutuhan sehari-sehari.<sup>66</sup>

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwasannya Bapak Daus beerkeinginan untuk menikahkan anaknya untuk berkelurga, karna kewajiban orang tua untu menikahkan anak.

Masyarakat dalam memenuhi keinginan harus mendapatkan hasil panen yang bagus supaya mendapatkan uang yang banyak. Jika keinginan masih belum tercukupi biasanya mereka bekerja sampingan seperti mencari ikan, menjadi kuli, berdagang. Keinginan-keinginan masyarakat adalah seperti membeli ladang sawah atau membeli perladangan yang lainnya, membetulkan rumah, untuk biaya nikah, modal usaha, membeli emas, motor. Keinginan meraka untuk meningkatkan perekonomiannya atau meningkatkan derajat keluarga. Dari segi kekurangan sudah mencukupi dalam kebutuhan berkonsumsi dalam jangka panjang

---

<sup>66</sup> *Wawancara dengan bapak daus sebagai masyarakat desa sukaraja mayoritas bekerja sebagai petani sawah, minggu 13 november 2016*

Wawancara dari Bapak Aris sebagai masyarakat Desa Sukaraja mayoritas petani sawah mengatakan dalam berkeinginan berkonsumsi berkeinginan untuk membeli emas yang banyak untuk simpanan, karna emas bisa dijual walaupun emas harganya bisa turun atau naik dan emas bisa di pakai untuk berpergian untuk pernikahan, hajatan dan lain-lainnya.<sup>67</sup>

Dari penjelasan diatas disimpulkan bapak Daus berkeinginan membeli emas untuk simpanan kedepan nanti, jika diperlurkan bisa di jual kembali walau pun harganya beda.

Dalam mencukupi kebutuhan masyarakat harus mempunyai pendapatan yang tinggi atau besar biar kebutuhan-kebutuhan yang tercukupi, keinginan masyarakat jika mempunyai pendapatan lebih seperti ibu Lastri berkeingin mmeunyai sebuah motor untuk mempermuda untuk berakat sekolah, kalau keinginan Ibu Linda dan bapak daus berkeinginan menikahkan anaknya dan berdagang supaya untuk meningkatkan pendapatan. Kalau bapak Jamel sudah mencukupi kebutuhan karna pendapatan yang tinggi, paling keinginan bapak Jamel memperluas ladang persawahan.

## **B. Perilaku Konsumsi masyarakat Desa Sukaraja dalam Perspektif Konsumsi Islam**

Sebagai masyarakat yang mayoritas beragama Islam di desa sukaraja tentu dalam pemilhan barang atau jasa yang akan di konsumsi haruslah

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan bapak aris sebagai masyarakat desa sukaraja mayoritas bekerja sebagai petani sawah, minggu 13 november 2016

bedasarkan dari ketentuan islam. Menurut Ibu Ria sebagai masyarakat Desa Sukaraja mayoritas petani sawah mengatakan untuk memperhatikan pemilihan barang karena pemilihan barang itu sangat penting karna ada barang yaang berkualitas haram dan halal, Ibu Ria biasanya membeli barang dengan berproduk yang ada label halal atau logo halal karna kualitasnya lebih bagus dari yang tidak ada label halal.<sup>68</sup> Pendapat ini juga di benarkan oleh ibu lastri sebagai warga desa Sukaraja mayoritas petani sawah.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan dalam mencari berkualitas bagus masyarakat lebih memilih barang yang ada label halal di karena kualitasnya sudah di jamin bagus.

Untuk hal barang/jasa yang masyarakat desa sukaraja konsumsi barang pokok untuk makanan setiap harinya untuk di makan yaitu beras, ikan, sayur, daging, telur dan lain-lainnya yang bisa di temukan di pasar atau di warung yang berada di desa. Di mana pada saat menghadapi pasca panen sawah masyarakat yang mayoritas berumat Islam di wajibkan membayar zakat mal atau zakat harta atau zakat penghasilan sesuai ketentuan Islam.

Wawancara dari Bapak Irsodi sebagai masyarakat desa Sukaraja dan sebagai P3N ustadz di desa mengatakan sebagai masyarakat yang mempunyai penghasilan untuk mensyukuri rezaki yang mera dapat, bagi yang sudah mencapai nisab dalam kebutuhan atau berlebihan sebaiknya menzakati hartanya atau

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan ibu ria sebagai masyarakat desa sukaraja mayoritas bekerja sebagai petani sawah, minggu 13 november 2016

membersihkan hartanya, ketika waktu panen sawah sebaiknya masyarakat bersedekah untuk mensyukuri atas nikmat Allah yang telah di berikan.<sup>69</sup>

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan setiap muslim harus menzakati hartanya ketika sudah mencapai nisabnya dan selalu bersyukur ketika di beri rezeki.

Masyarakat di Desa Sukaraja memenuhi kebutuhan konsumsi pada sehari-hari adalah dengan bekerja dari hasil panen sawah dan kerja sampingan seperti pertenak, pedagang, guru, kuli bangunan, dan sebagainya. Pekerjaan tersebut di katogorikan berpenghasilan halal menurut ajaran Islam. Dalam mencukupi kekurangan biaya dalam berkonsumsi masyarakat lebih banyak berhutang untuk mencukupi kebutuhannya. Setiap muslim di perintahkan untuk menyeimbangkan pendapatan dengan pengeluaran.

Wawancara dari Ibu Tari sebagai masyarakat Desa Sukaraja mayoritas petani sawah mengatakan sering sekali berhutang untuk mencukupi kebutuhan dalam sehari-hari, karna hasil panen tidak mencukupi dalam jangka panjang. Dan sering melewati batas ruang berkonsumsi tau melebihi tingkat pendapatan yang di peroleh dalam pasca panen sawah.<sup>70</sup>

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa dalam mencukupi kebutuhan dengan cara berhutang karna hasil pendapatan yang di peroleh dari hasil panen tidak mencukupi kebutuhan dalam jangka panjang. Berhutang sangat

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak irsodi sebagai masyarakat desa sukaraja mayoritas bekerja sebagai petani sawah, minggu 13 november 2016

<sup>70</sup> Wawancara dengan ibu tari sebagai masyarakat desa sukaraja mayoritas bekerja sebagai petani sawah, minggu 13 november 2016

tidak di anjurkan kecuali untuk keadaan yang terpaksa. Dalam memenuhi kebutuhan janganlah melewati batas pendapatan yang di peroleh menyebabkan keseimbangan dalam berkonsumsi tidak akan terpenuhi atau tercukupi.

Islam mengajarkan kepada pemilik harta agar menafkahkan sebagian hartanya untuk kepentingan diri, keluarga, dan fihsabilillah, Isalm mengharamkan sifat kikir.

Wawancara dari Ibu Mida sebagai masyarakat Desa Sukaraja mayoritas petani sawah mengatakan sering sekali membeli barang yang mahal sering berbelanja berlebihan, karna tingkat pendapatan yang di peroleh pada saat panen sawah sangat besar, mempunyai lahan persawahan 6 hectar. Dan tidak mau mengeluarkan pendapatan untuk berzakat, infak apalagi namanya shadaqoh.<sup>71</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di simpukan dalam berkonsumsi jangan lah berlebihan keluarkan seperlunya saja jangan bersifat boros. Dalam Islam untuk mencukupi kebutuhan haruslah sewajarnya jangan mengikuti hawa nafsu, keluarkan seperlunya saja dan bersedekah lah kita mempunyai penghasilan lebih janganlah kita bersikap kikir kepada orang lain. Di sisi lain, Islam juga mengharamkan sikap boros yang menghaburkan harta. Inilah bentuk keseimbangan yang di perintahkan dalam Al-Quran yang mencerminkan sikap keadilan dalam konsumsi.

Setiap masyarakat mempunyai keinginan dalam memenuhi kebutuhan yang lebih seperti Ibu Ria, Mida, dan Ibu Tari keinginan mereka , untuk membeli

---

<sup>71</sup> *Wawancara dengan ibu mida sebagai masyarakat desa sukaraja mayoritas bekerja sebagai petani sawah, minggu 13 november 2016*

emas, berdagang atau membuka usaha dan kalau bisa membeli ladang yang besar untuk bisa mendapatkan pendapatan yang besar. Dari segi kekurangan Ibu Ria, Mida, dan Ibu Tari sudah lebih dari cukup dalam mengkonsumsi. Tapi dalam ekonomi Islam masih belum sesuai dengan ajaran Islam karna masih ada yang tidak mau berinfak, berhadiah, dan berzakat, dan melebihi batas mengkonsumsi atau melebihi tingkat pendapatan yang diperoleh dalam pasca panen sawah.

Dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi pada masyarakat di Desa Sukaraja mengkonsumsi barang seperti pakaian, makanan (beras, daging, sayur, ikan dan lain-lainnya). Konsumsi makanan tersebut merupakan dari golongan konsumsi yang mempunyai nilai guna yang baik bagi tumbuh manusia, selain untuk memberikan kelangsungan hidup tetapi juga memberikan kelangsungan hidup tetapi juga memberikan nilai gizi dan protein yang baik bagi tumbuh manusia. Selain pengalokasian pada pakaian dan makanan, masyarakat di desa sukaraja juga menyadari pentingnya pengeluaran untuk zakat, infaq dan sedekah. Ini ditegaskan oleh nabi kaum muslimin yang telah menetapkan bahwa setiap muslimin yang harus menunaikan *shadaqatul fitri* kepada kaum muslimin yang miskin agar mereka dapat bersyukur. *Fitrah* berarti sedekah yang bersifat wajib bagi setiap muslim yang memiliki harta senilai nisab zakat.

Tujuan konsumsi sebenarnya bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan terhadap barang, namun yang lebih utama adalah sarana untuk mencapai kepuasan yang sejati yaitu kepuasan di akhirat. Jika zakat dan yang lainnya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan kelompok miskin, maka negara dapat memungut pajak atau mendorong kaum kaya untuk menyumbang

secara sukarela dan dengan baik hati untuk menghapus kemiskinan dan kebutuhan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian dapat diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku konsumsi masyarakat desa sukaraja kec. SP padang Kab. OKI pasca panen sawah dalam konsep kebutuhan dan keinginan dalam konsumsi Islam yaitu sebagai berikut :

##### 1. Perilaku konsumsi masyarakat pasca panen sawah

Konsumsi masyarakat dalam pasca panen melengkapi kebutuhan konsumsi pangan dan keperluan keluarganya untuk kebutuhan hidup dalam tingkat kebutuhan masyarakat adanya yang bisa mencukupi kebutuhan dan kebanyakan masyarakat sudah mencukupi tingkat kebutuhan. Tapi dalam tingkat keinginan dalam membeli barang sekunder masih belum banyak terpenuhi karna tingkat pendapat hasil panen tidak terlalu banyak.

##### 2. Perilaku konsumsi masyarakat dalam konsumsi Islam

Perilaku konsumsi masyarakat Desa Sukaraja Pasca Panen sawah dalam memenuhi kebutuhan belum sesuai dengan konsep kebutuhan dan keinginan dalam konsumsi Islam. Prinsip Konsumsi dalam Islam

bahwa tidak dibolehkannya boros, harus sederhana, tidak berlebihan menyeimbangkan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Ditemukan masih banyak masyarakat yang berlebih-lebihan dalam membelanjakan uang hasil panen sawah. Bahkan ada yang berhutang untuk memenuhi keinginannya.

#### B. Saran

1. Agar pendapatan yang dihasilkan para petani sawah meningkat, seharusnya para petani sawah melakukan perawatan dengan pemupukan dan pembersihan lahan pada sawah. Sehingga nantinya lading persawahanya menghasilkan padi yang banyak sehingga akan pendapatan meningkat.
2. Masyarakat harus berhemat dalam memenuhi kebutuhan. keluarkan seperlunya saja, mencari pekerjaan lain, memperbanyak sedekah dan zakat untuk mempermuda dan melapang rezeki.

## DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Abu Sofian

NIM : 12190001

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Prilaku Konsumsi Masyarakat Desa Sukaraja Kec. SP Padang Kab. OKI Pasca Panen Sawah Dalam Konsep Kebutuhan Dan Keinginan Dalam Konsumsi Islam

Pembimbing : Mufti Fiandi, M.Ag

No	Hari/tanggal	Hal yang di konsultasikan	paraf
	19-9-13	Perbaikan latar belakang Teori Permasalahan	
	26-10-13	Tulisan diperbaiki telah selesai	
	10-10-13	Berakhi buku Pedoman Tambah teori Permasalahan	
	15-11-13	Perbaikan BAB 2 & BAB 3 Tulisan diperbaiki	
	8-12-13	Perbaikan BAB 3 dan teori ditambahkan	
	17-12-13	Setelah Nama fakul lanjut Bab 4	

### DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Abu Sofian  
 Nim : 12190001  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Judul Skripsi : Perilaku Konsumsi Masyarakat Desa Sukaraja Kec. SP Padang Kab. OKI Pasca Panen Sawah Dalam Konsep Kebutuhan Dan Keinginan Dalam Konsumsi Islam  
 Pembimbing I : Mufti Fiandi, M. Ag

No	Hari/Tanggal	Hal yang di konsultasikan	Paraf
	Jumat. 9-02-18	Perbaikan Bab 4 tulisan diperbaiki	
	Kamis 15-02-18	Konsep Ttg Kebutuhan & Keinginan dlm ekonomi Islam, dimasukkkan Perbaiki bbrp tulisan, kalimat yg blm baik	
	Senin, 22-02-18	ACC Bab 4 ACC Bab 5	
	05-03-2018	ACC Keseluruhan siap diujikan	

### DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Abu Sofian  
 Nim : 12190001  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Judul Skripsi : Analisis Perilaku Konsumsi Masyarakat Desa Sukaraja Kec. Sp Padang Kab. OKI Fasca Panen Sawah  
 Pembimbing II : Muhammadinah, SE., M.Si

No	Hari/Tanggal	Hal yang di konsultasikan	Paraf
	Senin 19-10-2024	Perbaiki : Cater belakang Teori Permasalahan tujuan telaah pustaka Bawa buku pedoman	
		Perbaiki: tujuan telaah pustaka Penomoran Bawa buku pedoman	
		Perbaiki : Tujuan Bab 3 sesuai buku pedoman	
		Perbaiki: Pedoman wawancara Bab III sesuai Buku pedoman	

### DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : **Abu Sofian**  
 Nim : 12190001  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Judul Skripsi : Analisis Perilaku Konsumsi Masyarakat Desa Sukaraja Kec. Sp Padang Kab. OKI Pasca Panen Sawah  
 Pembimbing II : Muhammadinah, SE., M.Si

No	Hari/Tanggal	Hal yang di konsultasikan	Paraf
	20 Maret 2017	Setelah Nama label pimpinan wawancara  wawancara diidentifikasi dan kom  Perbaikan: pembahasan Etimologi dan hasil wawancara	
		Ace bab IV Ace bab V	
		Ace ujian	

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Abu Sofian  
Jenis Kelamin : Laki- laki  
Agama : Islam  
Tempat Tanggal Lahir : Sukaraja, 6 April 1994  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Orangtua  
Ayah : Abu Naim  
Ibu : Hidayah  
Anak ke : 3 (Tiga)  
Alamat Asal : Desa Sukaraja Kec. SP Padang Kab. OKI  
Hp dan Email : 081377598986



**PEMERINTAHAN  
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR  
DESA SUKARAJA  
KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG**

*Jalan Raya Desa Sukaraja Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten OKI Kode Pos 30652*

**Sukaraja 13 Januari 2017**

**Nomor : 011/ PMJM-SK / XII / 2017**  
**Lampiran : Satu Berkas**  
**Perihal : Mohon Izin Penelitian**

*Assalamu 'alikum, wr. Wb*

Dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi atau tugas akhir dari Universitas UIN Raden Fatah Palembang, dengan ini kami memberikan izin untuk meneliti di Desa Sukaraja Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten OKI Kepada:

**Nama : Abu Sofian**  
**Nim : 12190001**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**Jurusan : Ekonomi Islam**

**Judul Penelitian : Analisis Perilaku Konsumsi Masyarakat Desa Sukaraja kec. SP. Padang  
Kab. OKI**

Demikian, terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

**Sukaraja, 13 Januari 2017**

**Kepala Desa Sukaraja**

  
**PERDINAN M. YAMIN**